

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER LEARNING MODEL AND THE TALKING STICK MODEL ON THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES OF CLASS V STUDENTS OF KALUKU BODOA STATE PRIMARY SCHOOL, MAKASSAR CITY***



**TESIS**

**Oleh**

**NUR SYAHRU RAMADHAN**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105061102321**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KOTA MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mencapai Magister  
Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

**NUR SYAHRU RAMADHAN**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105061102321**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN MODEL *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan  
oleh

NUR SYAHRU RAMADHAN  
NIM : 105061102321

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 25 Maret 2024

Menyetujui:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

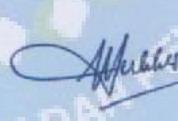
Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM: 613949



Dr. Mukhlis, S.Pd, M.Pd  
NBM: 955732

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa:

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Model *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar  
Nama Mahasiswa : Nur Syahru Ramadhan  
N I M : 105061102321  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 25 Maret 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Maret 2024

Susunan Tim Penguji

Dr. Sukmawati, M.Pd  
(Pimpinan / Penguji)

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.  
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.  
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Hj. Rosleni B, M.Si.  
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Syahru Ramadhan  
N I M : 105061102321  
Program Studi : Magister Pendidikan dasar  
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Model Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar, Maret 2024

Penulis,



Nur Syahru Ramadhan

## ABSTRACT

**Nur Syahru Ramadhan, 2023.** The Influence of the Numbered Head Together Learning Model and the Talking Stick Model on the Motivation and Social Studies Learning Outcomes of Class V Students at Kaluku Bodoa State Elementary School. Supervised by Nursalam and Muhammad Nawir.

This research aims to determine the differences in the influence of the Numbered Heads Together (NHT) and Talking Stick learning models on student motivation and learning outcomes. The research design used in this experimental research was Factorial Design Experiment, using Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design. This research deployed two experimental classes. The first experimental class (X1) was treated using the NHT model and the second experimental class (X2) was treated using the Talking Stick model with a total of 50 students. The instruments used in this research were test sheets, invitation sheets, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive tests and inferential tests (normality, homogeneity and Manova tests). Based on the results of data analysis carried out using SPSS 25, there is no any significant influence between the simultaneous learning model on the motivation and social studies learning outcomes of fifth grade students at SDN Kaluku Bodoa with a significant value of  $0.822 > 0.05$ , which means that  $H_1$  is rejected and  $H_0$  is accepted.

**Keywords:** *Influence, Numbered Heads Together, Talking Stick, Learning Motivation, Learning Results*

Translated & Certified by  
Language Institute of Unisrah Makassar  
4 Mars 24, Abstract  
Authorized by: L. S. Nurrahman

## ABSTRAK

**Nur Syahru Ramadhan, 2023.** Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Model *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa. Dibimbing oleh Nursalam dan Muhammad Nawir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini adalah *Factorial Design Eksperimen*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen. Kelas eksperimen kesatu (X1) diberi perlakuan menggunakan model *NHT* dan kelas eksperimen kedua (X2) diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick* dengan jumlah siswa 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, lembar anget, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji deskriptif dan uji inferensial (normalitas, homogenitas, dan uji *manova*). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS 25 bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh ya antara model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan  $0.822 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima.

**Kata Kunci :** Pengaruh, *Numbered Heads Together*, *Talking Stick*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah.*

Pertama penulis panjatkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berkat limpahan rahmat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Model *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar**” sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan tugas akhir tesis ini penulis memperoleh banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat menambah ilmu pengetahuan penulis. Dalam proses penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa bukan hal yang mudah untuk mencapai suatu gelar dalam pendidikan. Butuh banyak pengorbanan waktu, tenaga, dan materi. Dalam penulisan tesis ini penulis menghadapi beberapa hambatan dan tantangan, namun berkat bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak sejak awal penulisan hingga selesainya tesis ini penulis yakin dan mampu mengatasi hal tersebut.

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat

penulis sayangi dan hormati yaitu Bapak Nurdin dan Ibu Ramlah serta seluruh saudara saya yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan program pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan izinnya dalam proses pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Mukhlis Miala, M.Pd., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan arahannya dalam penyelesaian studi dan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran-saran yang sangat membantu selama penulisan dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan serta memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap guru besar, para dosen dan staf pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Ibu Roswida, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kaluku Bodoa yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar angkatan tahun 2021 khususnya kelas C yang sangat luar biasa memberikan dukungan dan solidaritasnya.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan balasan pahala berlipat ganda dan kebaikan yang berlimpah kepada mereka.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat dan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan kepada pembacanya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.

Makassar, 24 Maret 2024  
Penulis,

Nur Syahru Ramadhan

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Konsep .....	11
B. Kajian Teori .....	35
C. Penelitian yang Relevan .....	40
D. Kerangka Pikir .....	42
E. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi dan Sampel .....	46

D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan.....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>NHT</i> .....	14
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	18
Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan .....	41
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Kategori Motivasi Belajar .....	52
Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa .....	52
Tabel 4.1 Data Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	58
Tabel 4.2 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	58
Tabel 4.3 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	61
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	62
Tabel 4.5 Uji Hipotesis 1 .....	62
Tabel 4.6 Data Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	65
Tabel 4.7 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	65
Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	67
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	68
Tabel 4.10 Uji Hipotesis 2 .....	69
Tabel 4.11 Data Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 ....	71
Tabel 4.12 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 .....	72

Tabel 4.13 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 ...	74
Tabel 4.14 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 275	
Tabel 4.15 Uji Hipotesis 3 .....	76
Tabel 4.16 Data Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2.....	78
Tabel 4.17 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2.....	79
Tabel 4.18 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 .....	81
Tabel 4.19 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 ...	82
Tabel 4.20 Uji Hipotesis 4 .....	83
Tabel 4.21 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	84
Tabel 4.22 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	85
Tabel 4.23 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	86
Tabel 4.24 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	87
Tabel 4.25 Uji Hipotesis 5 .....	89

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	43
--------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 4.1 Diagram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 1 .....	60
Diagram 4.2 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 .....	67
Diagram 4.3 Diagram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 2.....	73
Diagram 4.4 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	110
Lampiran 3. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VA (Eksperimen 1).....	119
Lampiran 4. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VB (Eksperimen 2).....	122
Lampiran 5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VA (Eksperimen 1).....	125
Lampiran 6. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VB (Eksperimen 2).....	128
Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	131
Lampiran 8. Dokumentasi .....	134



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia yang dinamis dan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk kehidupan kita seluruh. Bagi undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan jika Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negara (Lidia, 2017).

Sistem pembelajaran disaat ini menuntut siswa guna bersikap aktif, kreatif, serta inovatif dalam menjawab tiap pembelajaran yang diajarkan. Sehingga guru dituntut tidak cuma hanya menerangkan hal-hal yang ada dalam buku, tetapi menguasai, mendesak, memberi inspirasi dan juga membimbing siswa lebih semangat dalam usaha menggapai tujuan yang akan dicapai (Siti dkk, 2018).

Pendidikan menjadikan manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, memiliki keimanan dan ketaqwaan Kepada Tuhan Yang

Maha Esa. Al-Qur'an telah menjelaskan pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Islam dengan memiliki ilmu pengetahuan maka seorang manusia diharapkan dapat dengan mudah mengenal Allah SWT. Dan tentunya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.

Upaya yang mendorong siswa dalam melakukan pembelajaran yang memuat proses memahami untuk mencapai hasil pembelajaran sejalan dengan perintah Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya: Bacalah dengan (atau demi) nama Tuhanmu yang mencipta (semua makhluk)! (Dia adalah Tuhan) yang telah menciptakan manusia dari 'alaq (sesuatu yang berdempet di dinding rahim). Bacalah (berulang-ulang) dan Tuhan Pemeliharamu maha Pemurah. Yang mengajar dengan pena (yakni dengan usaha dan sarana mereka), dan mengajar manusia (tanpa alat dan usaha mereka) apa yang belum diketahuinya.

Ayat pertama, yang juga merupakan wahyu pertama yang disebutkan di atas, tidak menjelaskan pokok bahasan yang harus dibaca karena Al-Qur'an menghendaki agar manusia membaca segala sesuatu asalkan membaca Bismi Rabbik dalam arti bermanfaat bagi umat manusia. Kata iqra' dapat berarti membaca, mengkaji, mendalami, mengetahui sifat-sifat sesuatu, tanda-tanda zaman, sejarah dan dirinya sendiri, baik tertulis dan tidak tertulis.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan pemahaman baru tentang pembelajaran di sekolah telah dikembangkan terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran menuntut kemampuan guru dalam mengelola bahan ajar dan kemampuan memilih pendekatan, model, media, bahkan sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil belajar yang optimal apabila guru sebagai pendidik mengetahui cara menggunakan metode dan memilih model pembelajaran yang tepat (Lidia, 2017).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Diharapkan adanya peran siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena

dapat mempengaruhi banyak aspek kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 sistem evaluasinya lebih komprehensif yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, karena evaluasi hasil belajar tidak hanya dominan dari segi kognitif saja. Sehingga untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya hasil belajar ikut meningkat.

Di era globalisasi, keterampilan tertentu yang harus dimiliki setiap warga negara akan berdampak pada dunia pendidikan. Tentu saja, menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran dalam kurikulum dan kegiatan sekolah untuk menuntut sekolah agar mampu mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran IPS sebagai bagian dari fungsi sekolah, berperan penting dalam berbagai keterampilan yang diperlukan siswa di era globalisasi, termasuk keterampilan sosial, termasuk keterampilan kerjasama, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan antar budaya, keterampilan interaksi pribadi dan sosial, tanggung jawab, interaksi, pengetahuan budaya dan kesadaran global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu ditingkatkan agar pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi kehidupan secara lebih bermakna dan praktis (Nada dkk., 2022).

Pada umumnya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, dimana guru menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, mengerjakan latihan dan jika perlu menghafalkan materi. Partisipasi siswa disini merupakan partisipasi pasif. Mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka dapatkan di kelas. Sebagai seorang guru, harus menyadari bahwa pemahaman siswa sekolah dasar lebih kepada contoh-contoh konkrit atau nyata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan berpikir siswa (Siti dkk., 2018).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Maulaya dkk., 2022). Suasana belajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Model *Talking Stick* diharap dapat mengeluarkan potensi yang melekat pada diri siswa dan mengembangkan keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya mendengarkan pendidik. Dengan cara ini, siswa tidak bosan saat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran. Upaya mencapai hasil belajar yang memuaskan mau tidak mau memerlukan kerjasama yang baik dari komponen-

komponen proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat, dan sumber, serta penilaian (Kholis, 2017). Hasil belajar yang baik dan maksimal didapatkan oleh peserta didik melalui dari motivasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2022 di kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar, menemukan beberapa masalah diduga karena cara mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif masih belum maksimal, sehingga pada penerapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung terlihat kurangnya motivasi belajar siswa hal ini ditandai dengan tidak memperhatikan pelajaran dan siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas, Siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena kurang percaya diri, cenderung diam saat tidak mengerti, kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan. Dari beberapa fakta di atas, diduga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya pada mata pelajaran sosial yang dibebankan kepada siswa kurang tercapai.

Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dikembangkan berbagai metode pengajaran yang dapat mengurangi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran serta dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan meminimalisir perbedaan-perbedaan yang ada. Salah satu alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, model pembelajaran yang efektif

dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Siti Halimatus Sakdiya dengan judul perbedaan Strategi *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPS. Yang menunjukkan adanya perbedaan strategi dan perbandingan prestasi belajar oleh siswa kelas IV SDN Gadang IV Malang. Akan tetapi tidak membahas mengenai perbandingan motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Model *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, khususnya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan di sekolah dasar dan menjadi masukan bagi teori yang membangun pengajaran IPS.

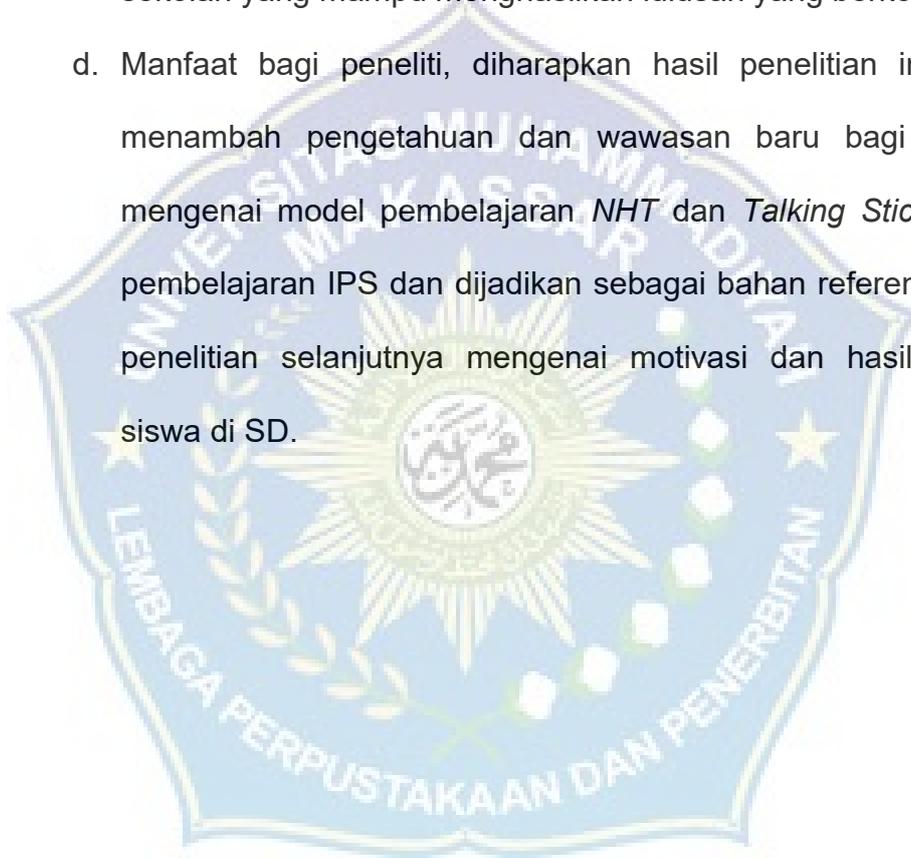
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharap menambah pengetahuan pemahaman untuk menyempurnakan dan memperbaiki

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dan model pembelajaran *Talking Stick*.

- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang berimbas kepada hasil belajar siswa dan tentunya juga akan berpengaruh pada mutu sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten.
- d. Manfaat bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti mengenai model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai motivasi dan hasil belajar siswa di SD.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran aktif dan efektif untuk menanamkan suatu bidang pengajaran. Guru harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik karena pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Indah Rahmawati & Sutiarso, 2019).

Rusman (2014:203) menyatakan, “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen”. Artinya, dalam pembelajaran ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dan saling berinteraksi untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif meliputi kegiatan belajar mengajar kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu maupun kelompok. (Ali, 2021). Beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa manfaat

pembelajaran kooperatif bukan hanya hasil akademik yang lebih baik bagi semua siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan memelihara hubungan dan perkembangan sosial, mengembangkan rasa saling percaya antar individu dan kelompok, serta kemampuan membantu satu sama lain dan bekerja sama di antara teman-teman.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam suatu kelompok kecil. Ada tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, yaitu belajar dengan dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar. Siswa dituntut untuk tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tapi bagaimana cara membantu temannya agar bisa memecahkan masalah yang diberikan.

Metode pembelajaran kooperatif dibangun atas dasar konstruktivisme sosial Vygotsky, konstruktivisme individual Piaget, dan teori motivasi. Menurut prinsip dasar teori Vygotsky, perkembangan berpikir merupakan proses sosial sejak lahir. Siswa dibantu oleh orang lain (orang dewasa dan teman dalam kelompok) yang lebih kompeten dalam keterampilan dan teknologi dalam budaya mereka. Bagi Vygotsky, kegiatan kerjasama antar anak akan mendukung perkembangan mereka, karena siswa cenderung bekerja dengan orang yang berada di lingkungan yang sama (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan anak lain. (Ali, 2021; Hasanah, 2021).

## **2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Model *Numbered Head Together* (*NHT*) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Lidia, 2017). Model *NHT* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua usia tingkatan anak didik (Kholis, 2017).

Model *NHT* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model *NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Lidia, 2017). Model pembelajaran *NHT* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran (Siti dkk., 2018).

### **b. Sintaks Model Pembelajaran *Numbered Head Together***

Model pembelajaran ini terdapat beberapa tipe yang mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *NHT*. Proses pembelajarannya terdapat 4

tahapan yakni penomoran (*numbering*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), berfikir bersama (*head together*), dan menjawab (*answering*) (Dewi Wardah & Nasrudin, 2020)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *NHT* menurut Damayanti adalah sebagai berikut (Damayanti dkk., 2022)

- 1) Langkah persiapan (Guru mempersiapkan lembar kerja)
- 2) Langkah pembuatan kelompok (Guru membagi Sebagian kelompok 3-5 orang serta berikan penomoran tiap kelompok)
- 3) Langkah dialog permasalahan (Guru memberikan lembar kepada tiap kelompok buat dikerjakan bersama)
- 4) Langkah pemberian jawaban (Guru menyebut secara acak tiap nomor kelompok untuk mengantarkan hasil kerja sama)
- 5) Langkah berikan kesimpulan (Guru bersama partisipan didik berikan kesimpulan terpaut apa yang sudah dipelajari)

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merujuk pada konsep Kagen dalam (Palupi dkk., 2023) dengan tiga langkah yaitu: (a) pembentukan kelompok; (b) diskusi masalah; (c) tukar jawaban antar kelompok Berdasarkan sintaks, Langkah-langkah *NHT* yang dapat di rancang oleh guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *NHT***

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas yang Dilakukan
Persiapan s	Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang

	sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i>
Pembentukan Kelompok	Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>NHT</i> . Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam <i>NHT</i> , dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan	Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
Diskusi masalah	Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban	Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Memberi kesimpulan Guru	Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan
-------------------------	---

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

#### *Head Together*

Feby dan Rizkawanti (Inggriyani & Maulani, 2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran *NHT* memiliki kelebihan yaitu

- 1) Terdapat interaksi antara peserta didik melalui diskusi kelompok;
- 2) melalui aktivitas belajar kelompok, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih mampu membantu peserta didik yang kurang;
- 3) melalui diskusi kelompok, penyampaian pengetahuan lebih mudah untuk dipahami peserta didik;
- 4) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dan tanggung

Adapun kekurangan dari model *NHT* adalah sebagai berikut.

(Palupi dkk., 2023)

- 1) Ada peserta didik yang akan takut atau merasa terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi).

- 2) Terdapat peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan dibantu.
- 3) Apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan

### **3. Model Pembelajaran *Talking Stick***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Suprijono dalam (Maulaya dkk., 2022) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu tipe pembelajaran yang mencoba memberikan tanggung jawab kepada siswa atas penguasaan bagian materi tertentu saja dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada siswa yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini, cukup digemari oleh para siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dapat bernyanyi bersama sambil menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi santai dan menyenangkan serta siswa tidak terlalu tegang dalam menjawab pertanyaan dari guru (Siti dkk., 2018).

Menurut Widodo (Yafis & Chantika, 2019), model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi

pertanyaan dan harus menjawabnya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang lainnya. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa memperoleh tongkat dan mendapat pertanyaan.

#### **b. Sintaks Model Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut Suyatno (Yafis & Chantika, 2019) menyatakan ada beberapa langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pelaksanaannya memiliki tahapan atau sintak yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat,
- 2) Membentuk kelompok,
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari,
- 4) Guru memberikan tongkat kepada siswa,
- 5) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, demikian seterusnya sampai waktu pembelajaran berakhir.
- 6) Guru memberikan kesimpulan
- 7) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

**Gambar 2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aktivitas yang Dilakukan
Persiapan	Tahap guru menyiapkan sebuah tongkat merupakan sintak atau tahap awal yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada tahap awal peneliti membawa tongkat kertas yang sudah di buat sebelum pembelajaran dimulai. Tongkat ukuran 20 cm, terbuat dari kertas karton yang digulung. Peneliti menyiapkan tongkat

	<p>kertas dan di letakkan diatas meja guru. Pada tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.</p>
Pembentukan Kelompok	<p>Membentuk kelompok dilakukan oleh peneliti agar siswa teratur dan mengajarkan nilai kebersamaan dan kerjasama dalam kelompok. Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok sesuai tempat duduknya setiap satu baris ke belakang. Setiap kelompok terdiri dari enam siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap teratur saat dibagikan dalam kelompok. Siswa duduk rapi sesuai tempat duduk masing-masing.</p>
Penyampaian Materi	<p>Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuka buku paket tematik. Siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.</p>
Memberikan tongkat kepada siswa	<p>Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menutup buku. Guru memberitahu akan dilakukan permainan yang disertai pertanyaan melalui tongkat kertas. Lalu peneliti menjelaskan fungsi tongkat yang diberikan. Guru memberikan tongkat kepada siswa dan memutar musik. Siswa memberikan tongkat secara estafet ke siswa lainnya sampai musik berhenti diputar. Tongkat diberikan siswa yang satu ke siswa yang ada di sebelah atau sampingnya.</p>
memberikan pertanyaan kepada siswa	<p>Dalam tahap ini, Siswa yang memegang tongkat sebagai perwakilan kelompok dapat maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau menulis di papan tulis Siswa menjawab pertanyaan dengan memberikan pendapat atau menuliskan di papan tulis. Siswa lain yang berada dalam satu kelompok dapat membantu menjawab pertanyaan jika</p>

	anggota kelompok yang maju kedepan tidak dapat menjawab pertanyaan. Setelah itu peneliti memberikan tongkat dan memutar musik kembali untuk memberikan pertanyaan kepada siswa lainnya. Lakukan hal tersebut hingga pelajaran selesa
Memberi kesimpulan Guru	Pada tahap ini peneliti memberikan tanggapan dengan meluruskan atau melengkapi pendapat siswa sebelumnya. Siswa mengerjakan soal tersebut secara individu sebagai pemahaman yang didapat selama pembelajaran berlangsung

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Suatu model pembelajaran pasti yang kondusif memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut kemampuan menjawab pertanyaan dalam Hasan (Yafis & Chantika, 2019), ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

#### 1) Kelebihan

- a) Menguji kesiapan siswa.
- b) Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
- c) Menstimulus siswa agar lebih giat belajar.

#### 2) Kekurangan

- a) Membuat siswa yang tidak siap
- b) menjadi gugup saat menerima tongkat. dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Oleh

kerena itu, model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas, media yang tersedia dan kondisi itu sendiri.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar. kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Hayati, 2017). motivasi belajar menurut Uno dalam (Laila dkk., 2016) adalah dorongan dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dalam motivasi ada beberapa indikator yang mendukung.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih mampu mengikuti pembelajaran dan sedikit melakukan kesalahan dalam belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa ada rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi

bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Emda, 2017).

Ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang dapat dikenali melalui proses belajar di kelas menurut Brown (Musyabirah, 2018) adalah

- 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh,
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkannya,
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru,
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas,
- 5) Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain,
- 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri,
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali,

8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Winarsih (Emda, 2017) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

### c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2012) motivasi memang sangat penting bagi setiap individu seperti adanya dorongan dan dukungan serta semangat saat menjalankan sesuatu, dengan ini motivasi didalam diri seorang siswa perlu ditanamkan. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setia individu atau siswa ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan itu perlu dikenali seperti apa siswa yang memiliki motivasi Intrinsik.

Indikator motivasi belajar Intrinsik menurut (Sardiman, 2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin/tugas yang sama.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya/memiliki pendirian.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dengan bentuk tulisan angka maupun tulisan agar dapat mengukur keberhasilan

dari proses belajar yang telah diharapkan untuk mengetahui akan keberhasilan siswa sejauh mana siswa dapat memahami dan dapat menerima akan pelajaran yang telah mereka terima dari guru. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan serta pengetahuan dalam belajar siswa tertentu yang telah diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar (Buaton, 2021).

Menurut Suprijono (Yafis & Chantika, 2019), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dalam hubungan ini belajar sebagai hasil yang merupakan akibat paling wajar dalam belajar sebagai suatu proses. Dengan kata lain, proses belajar menyebabkan hasil belajar. Belajar juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang baru juga. Menurut Gagne dan Briggs (Nasution & Ritonga, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini terdiri dari lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap

#### **b. Macam-Macam Hasil Belajar**

Benyamin S. Bloom dalam (Mahmudi, 2022), menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai

dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks..

1) Ranah Kognitif

- a) Pengetahuan (*Knowledge*). Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*). Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.
- c) Aplikasi (*Application*). Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.
- d) Analisis (*Analysis*). Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
- e) Sintesis (*Synthesis*). Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau

informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

- f) Evaluasi (*Evaluation*) Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

## 2) Ranah Afektif

- a) Penerimaan (*Receiving/Attending*). Seseorang peka terhadap suatu perangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan. Atau kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya.
- b) Tanggapan (*Responding*). Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penghargaan (*Valuing*). Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku.
- d) Pengorganisasian (*Organization*). Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

e) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Value Complex*). Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

### 3) Ranah Psikomotorik

a) Persepsi (*Perception*) Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motorik

b) Kesiapan (*Set*). Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c) Merespon (*Guided Response*). Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d) Mekanisme (*Mechanism*). Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.

e) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*). Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien.

f) Penyesuaian (*Adaptation*). Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g) Penciptaan (*Origination*). Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

. Menurut susanto dalam (Putri Ningrat, 2018) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal sendiri meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor internal juga dapat dikatakan bahwa faktor dari jasmani dan rohani.

#### 2) Faktor Ektsternal

Faktor yang memberikan pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

## 6. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

### a. Hakikat Belajar

Secara umum Imron dalam Hayati (2017), belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah

pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Akhiruddin dkk., 2019), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, dan salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu :

- 1) Tahap acquisition, yaitu tahapan perolehan informasi;
- 2) Tahap storage, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
- 3) Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi

#### **b. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku

kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu sebagai berikut (Akhiruddin dkk., 2019):

- 1) Pembelajaran sebagai sistem. Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran , materi pembelajaran , strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga , pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.
- 2) Pembelajaran sebagai proses. Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.
- 3) Persiapan. Merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan menyiapkan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode- metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya,

serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

- 5) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

## **7. Pembelajaran IPS di SD**

### **a. Hakikat Pembelajaran IPS di SD**

Keterampilan sosial adalah keterampilan penting bagi siswa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, guru atau komunitas lainnya. Kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk yaitu penyesuaian sosial, pencapaian sosial dan keterampilan sosial. Bagi anak-anak, keterampilan dan kemampuan sosial merupakan faktor penting dalam membangun dan mengembangkan hubungan sosial. Anak-anak yang dianggap tidak kompeten secara sosial oleh teman sebayanya mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang positif dengan lingkungannya dan bahkan mungkin ditolak atau diabaikan oleh orang-orang di sekitarnya.

Pendidik menentukan tercapai tidaknya penanaman nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik, sehingga diperlukan peran pendidik yang mampu mengimplementasikannya dengan benar untuk mendukung nilai-nilai karakter tersebut. Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, jika pembelajaran

IPS bukan pembelajaran karakter maka banyak aspek diri siswa yang dihilangkan. Blended learning merupakan tonggak ampuh dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa ketika guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik (Rahmi dkk., 2021).

Kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan sang pengajar & murid. Peran aktif murid sangat diharapkan dalam seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Materi pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar antara lain: sejarah, ekonomi, & geografi yg dilaksanakan secara terpadu. IPS pada sekolah dasar adalah mata pelajaran yg diberikan pada Sekolah Dasar yg mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep & generalisasi yg berkaitan menggunakan isu sosial. IPS pada sekolah dasar memuat materi geografi, sejarah, sosiologi & ekonomi. Materi pelajaran IPS yg sangat luas nir relatif bila diajarkan menggunakan memakai contoh konvensional saja namun jua memerlukan contoh pembelajaran supaya murid gampang tahu aneka macam konsep ilmu sosial (Merinta & Untari, 2017).

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Tujuan komponen kurikulum yang sangat mendasar. Pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan dan mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan untuk hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Di

Indonesia, tujuan pendidikan nasional ditetapkan dalam keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), yang dimuat dalam GBHN dan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan umum akan dapat tercapai dengan menjadikan tujuan-tujuan yang ada dibawahnya sebagai perantara (intermedia) (Jumriani dkk., 2021).

### c. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Soemantri (Siska, 2016) menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri- ciri yang didapatkan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut.

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaat lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah)
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi

- 6) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*,
- 7) Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori-Teori Belajar

Teori-teori belajar menurut Akhiruddin (2019) dalam bukunya terbagi atas 5 teori belajar, yaitu: (a) teori deskriptif dan perspektif, (b) teori behavioristik, (c) teori kognitivistik, (d) teori humanistik, (e) teori konstruktivistik.

#### a. Teori Deskriptif dan Perspektif

- 1) Menurut Bruner. Teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar
- 2) Menurut Reigeluth. Teori preskriptif adalah goal oriented, sedangkan teori deskriptif adalah goal free. Maksudnya

adalah bahwa teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil.

b. Teori Behavioristik

- 1) menurut Pavlov Bentuk paling sederhana dalam belajar adalah *conditioning*. Karena *conditioning* sangat sederhana bentuknya dan sangat luas sifatnya, para ahli sering mengambilnya sebagai contoh untuk menjelaskan dasar-dasar dari semua proses belajar.
- 2) Menurut Edwin Guthrie. Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama
- 3) Menurut Watson. Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur.

c. Teori Kognitivistik

- 1) Menurut Jean Piaget. Teori perkembangan kognitif disebut pula teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental. Teori berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar

yang dikemas dalam tahap- tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa.

2) Menurut Jerome S. Bruner. Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Agar belajar menjadi bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat, siswa harus aktif mengidentifikasi prinsip- prinsip kunci yang ditemukannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru saja.

3) Menurut Robert M. Gagne. Gagne mengatakan bahwa belajar bukan merupakan proses yang tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, yang merupakan hasil dari efek kumulatif belajar

d. Teori Humanistik

1) Menurut Abraham Maslow. didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal : (1) suatu usaha yang positif untuk berkembang. (2) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Berkaitan dengan pendapat tersebut Maslow mengemukakan adanya 5 tingkatan kunci kebutuhan pokok manusia.

2) Carl Sam Rogers, mengemukakan Kebutuhan individu ada 4 yaitu : (1) pemeliharaan, (2) peningkatan diri, (3) penghargaan positif (positive regard) dan (4) Penghargaan

diri yang positif (positive self-regard). Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

- 3) Arthur Combs, mengemukakan bahwa Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk mengerti tingkah laku manusia, yang penting adalah mengerti bagaimana dunia ini dilihat dari sudut pandangnya

e. Teori Konstruktivistik

- 1) Jean Piaget, menyebutkan bahwa penekanan teori konstruktivisme pada proses adalah untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas di kenyataan. Peran guru dalam pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah sebagai fasilitator atau moderator.
- 2) Vygotsky, peserta didik dalam mengkonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan suatu lingkungan sosial. 2 konsep penting menurut Vygotsky :
  - a) *Zone of Proximal Development* (ZPD) adalah jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui pemecahan masalah secara mandiri dan level potensi

perkembangan yang ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bantuan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya yang lebih mampu.

- b) *Scaffolding*. Individu diberi bantuan secara bertahap dengan pengetahuan awalnya kemudian diberi dorongan, motivasi dan evaluasi serta penguraian masalah agar peserta didik lebih bertanggungjawab lebih besar lagi.

## 2. Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi memang tidak terlepas dari kehidupan atau dalam diri manusia, beberapa teori mengkaji tentang motivasi menurut Setiawan (2017),

- a. Teori Kebutuhan dari Morgan : teori mengatakan bahwa manusia memerlukan kebutuhan baik secara fisik maupun secara psikis seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, kebutuhan rasa dicintai, dan kebutuhan aktualisasi diri.
- b. *Self-efficacy* (efikasi diri) dari Bandura : teori menjelaskan bahwa manusia juga memerlukan rasa percaya diri, hal ini terjadi biasanya pada saat seseorang telah menyelesaikan tugas atau pekerjaan. *Self-efficacy*, mengacu pada penilaian seorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu.

- c. Teori Penguatan dari pendekatan behaviorisme : manusia memiliki pengaruh terhadap orang lain, manusia cenderung mengulangi perilaku yang memberikan hasil yang positif untuk diri mereka dan menghindari sesuatu yang merugikan dirinya. Teori penguatan cenderung mengabaikan pikiran, batin dari seseorang.
- d. Teori Kebutuhan Prestasi dari MC Celland: menyatakan bahwa setiap manusia ingin memiliki dan mendapatkan hasil yang baik, dengan itu ada beberapa usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai hal tersebut. Teori ini membagi menjadi dua motif motivasi, yang pertama, motivasi tinggi adalah ditandai dengan seorang yang menyenangi situasi dan menjadikan sebagai tanggung jawabnya, kedua mengambil resiko dengan moderat, dan terakhir selalu mengharap balikan yang nyata untuk semua pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan motif rendah adalah kebalikan dari motif tinggi.

### C. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Hasil Temuan
1	Yesti Soel (2022) "Pengaruh Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dimasa Pandemi pada Murid Kelas V Di UPT SPF SDN 172	. Karena nilai 0,00 lebih kecil daripada 0,05 maka $H_0$ pada penelitian ini diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan motivasi belajar murid pada pembelajaran IPS kelas V SDN 172 Borongkalukue

	Borongkalukue Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba”	Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba.
2	Andi Hasriyani (2022) “Perbedaan Model Problem-Based Learning (PBL) Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Mengacu pada Pendekatan Sainifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”	Terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah diajar menggunakan model Project Based Learning (PJBL) dengan pendekatan saintifik di SD Wilayah II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
3	Muhammad Amir (2022) “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Atas di UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar”	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Project based learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Atas di UPT SPF SD Neg. Mangkura IV Makassar.
4	A. Nurwadani (2022) “Perbandingan Model DLTA Berbantuan Media Audio visual Dan Model DLTA Tanpa Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Cerita Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Menyimak Dan Bercerita Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tamalate”	Model Dita Berbantuan Media Audio Visual dan Model Dita tanpa Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Cerita Budaya Lokal memiliki perbandingan Terhadap Kemampuan Bercerita siswa di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tamalate. Data diperoleh rata-rata kemampuan bercerita kelas eksperimen adalah 90 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 79.03 dan juga dilihat dari uji hipotesis manova tabel test of between subjects eeffects diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ berarti ada perbandingan Model Dita Berbantuan Media

		Audio Visual dan Model Dita tanpa Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Cerita Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Bercerita siswa di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Tamalate
--	--	--

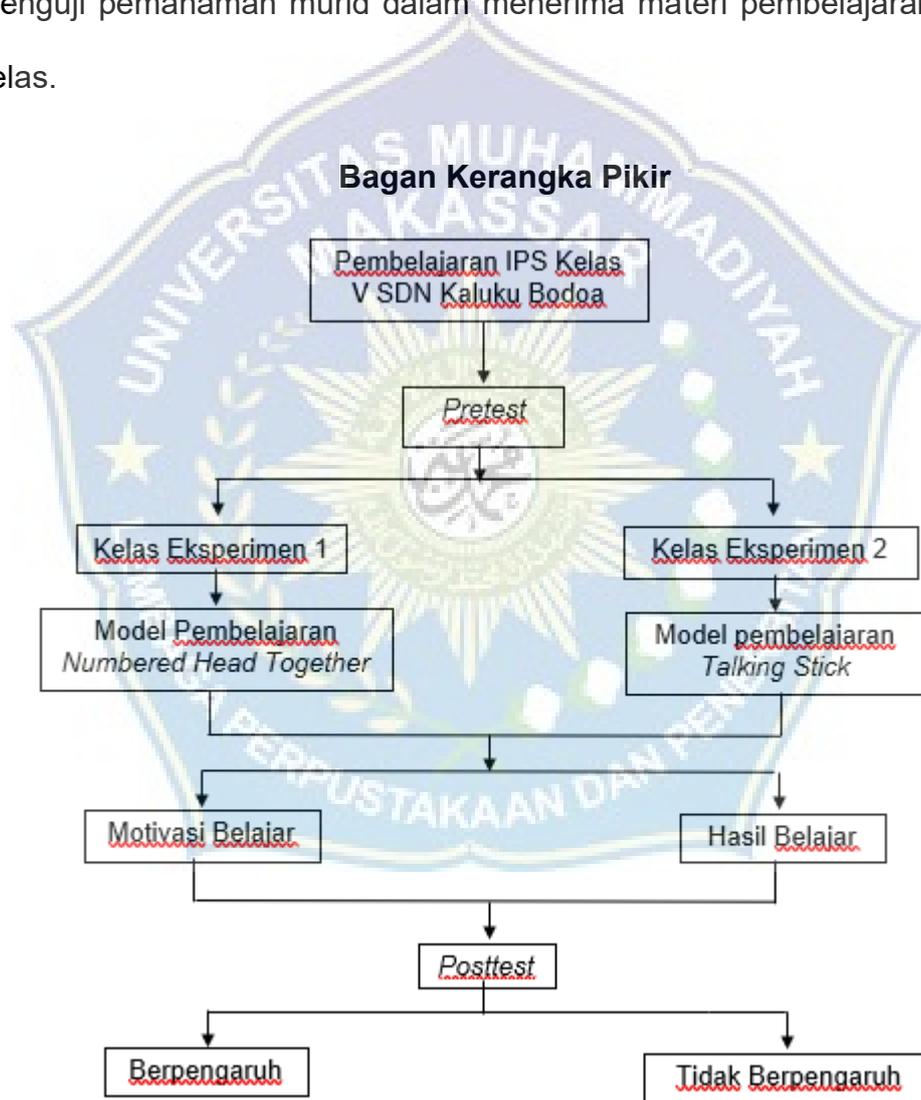
Dari beberapa penelitian terdahulu maka persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan pengaruh dari 2 model. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah penelitian ini menggunakan 2 model kooperatif untuk melihat perbedaan pengaruh dari 2 model ditinjau dari motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

#### **D. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting dalam keberhasilan murid dalam belajar. Pembelajaran IPS yang selama ini diterapkan pada proses belajar mengajar masih bersifat monoton dimana penggunaan model dalam pembelajaran masih kurang maksimal, sehingga motivasi dan hasil murid rendah. Model dalam pembelajaran IPS sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar murid dapat diketahui dengan mengelompokkan murid ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen 1 (X1) dan kelompok

Eksperimen 2 (X2). Siswa yang berada pada kelompok X1 mendapatkan pembelajaran IPS melalui model *NHT* sedangkan murid yang berada pada kelompok X2 mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* pembelajaran murid diberikan pretest (tes awal) dan diakhir pelajaran murid diberikan posttest (tes akhir) dengan tujuan menguji menguji pemahaman murid dalam menerima materi pembelajaran IPS di kelas.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar kelas V di SD Kaluku Bodoa Kota Makassar.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *NHT* terhadap hasil belajar kelas V di SD Kaluku Bodoa Kota Makassar.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar kelas V di SD Kaluku Bodoa Kota Makassar.
4. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar kelas V di SD Kaluku Bodoa Kota Makassar.
5. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *NHT* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar kelas V di SD Kaluku Bodoa Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan metode *eksperiment*. Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap siswa kelas V SDN kaluku bodoa Kota Makassar.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini adalah *Factorial Design Eksperimen*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen. Kelas eksperimen kesatu (X1) diberi perlakuan menggunakan model *NHT* dan kelas eksperimen kedua (X2) diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick*. Masing-masing kelompok diberi tes awal dan tes akhir dengan perlakuan yang berbeda. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen 1	O1	X1	O2
Eksperimen 2	O1	X2	O2

Keterangan:

O1 = *Pretest* untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar

X1 = Perlakuan dengan model *NHT*

X2 = Perlakuan dengan model *Talking Stick*

O2 = *Posttest* untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa, Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi dan digunakan peneliti sebagai sumber

informasi yang lebih spesifik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar, dengan jumlah 50 orang.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan sampel jenuh. Sampel jenuh menjadikan seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian. Sampel penelitian kelas eksperimen1 yaitu siswa kelas VA diberi perlakuan model *NHT*, sedangkan sampel penelitian eksperimen 2 yaitu kelas VB diberi perlakuan model pembelajaran *Talking Stick*.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Siswa	Keterangan
VA	25	Ekperimen 1
VB	25	Eksperimen 2
Jumlah	50	

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data diambil dari hasil angket motivasi dan hasil belajar siswa yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, jurnal, tesis, maupun sumber bacaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati serta menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik yang menggunakan model pembelajaran *NHT* maupun yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

### 2. Tes.

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar adalah tes yang berdasarkan pada indikator pembelajaran.

Peneliti akan memberikan dua macam tes, yaitu:

a. *Pretest*.

*Pretest* diartikan sebagai tes awal atau kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa.

b. *Posttest*.

*Posttest* adalah tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk

mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diajarkan.

### **3. Angket.**

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran, serta sebagai data pendukung untuk melihat motivasi belajar siswa selama pelaksanaan penelitian.

### **2. Tes tertulis**

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta mengukur hasil belajar siswa maka instrument yang digunakan adalah pemberian soal tes (*Pretest-Posttest*).

### **3. Lembar Angket**

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pernyataan ataupun pertanyaan bersifat tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini kuiseioner yang digunakan adalah untuk mengukur motivasi belajar siswa.

## G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 1. Definisi Operasional

#### a. Model *NHT*

Model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide mereka dalam kelompok dengan menggunakan penomoran.

#### b. Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa tanggung jawab atas penguasaan bagian materi tertentu saja dan mampu menjelaskan kepada siswa yang lain dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu

#### c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator dari motivasi belajar yang akan diteliti

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

5) Cepat bosan dengan tugas yang sama.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dengan bentuk angka maupun tulisan agar dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar yang telah diharapkan.

## **2. Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu model *NHT* dan model *Talking Stick*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Ada 3 hal yang diukur dalam penelitian ini yaitu model *NHT* dan model pembelajaran *Talking Stick* diukur menggunakan lembar observasi, motivasi belajar diukur menggunakan angket dan hasil belajar diukur dengan tes tertulis.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran model *NHT* dan yang mengikuti model *Talking Stick* terdiri dari Ukuran sampel, skor ideal, skor maksimum, skor minimum, rentang skor, rata-rata (*mean*), median, modus.

a. Motivasi Belajar

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator. Adapun penskoran yang diberikan pada angket di atas, mengenai motivasi belajar murid (Kemendikbud, 2014).

**Tabel 3.3 Kategori Motivasi Belajar.**

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat kurang
60 – 69	kurang
70 – 79	Sedang
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat baik

b. Hasil Belajar

Perhitungan hasil belajar dengan menggunakan pedoman penskoran adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2014).

**Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval Nilai	Kategori
93-100	Sangat Tinggi
84-92	Tinggi
75-83	Sedang
<75	Kurang

## 2. Analisis Inferensial

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data skor minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini melalui uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS. Kriteria pengumpulan data pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

### b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data skor motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak homogen. Untuk menguji homogenitas, maka peneliti menggunakan uji Levene Statistik. Adapun kriteria pengujian homogen data yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data homogen
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak homogen

### c. Uji multikolinieritas

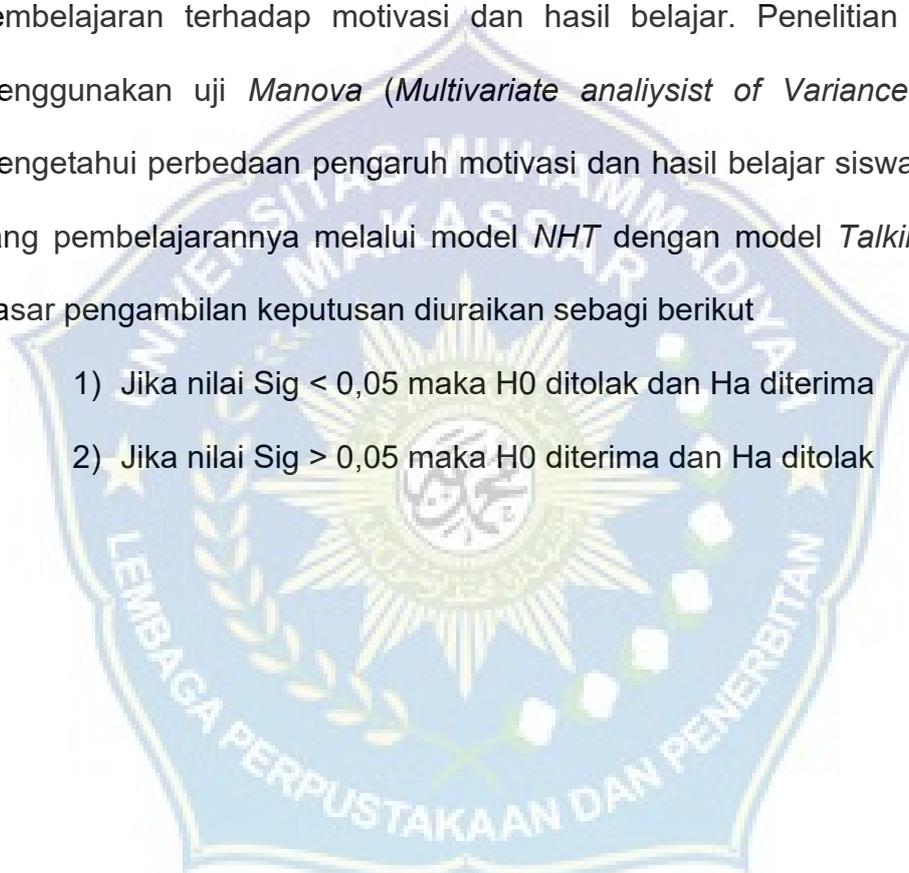
Uji multikolinieritas untuk manova digunakan untuk menguji apakah kedua variabel terikat linier atau tidak. Pengujian menggunakan program SPSS dengan *analyze correlate bivariate*. Dasar pengambilan

keputusan diuraikan sebagai berikut. Jika nilai *pearson correlation*  $< 0,8$  maka dilanjutkan ke uji hipotesis

d. Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan *Simple paired test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini juga menggunakan uji *Manova (Multivariate analysis of Variance)*. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa kelas V yang pembelajarannya melalui model *NHT* dengan model *Talking Stick*. Dasar pengambilan keputusan diuraikan sebagai berikut

- 1) Jika nilai Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaluku Bodoa dengan sampel kelas Va sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas Vb sebagai kelas eksperimen 2. SD Negeri Kaluku Bodoa terletak di kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan luas tanah 1020 m<sup>2</sup>. SD Negeri Kaluku Bodoa mempunyai visi: Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia, berkarakter, inovatif, cerdas, terampil, berprestasi, dan mampu berkomunikasi dan bermasyarakat serta mencintai lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi SD Negeri Kaluku Bodoa adalah : 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide

dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

#### a. Sumber Data

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama memberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi awal siswa pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dengan melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Berikut data motivasi belajar siswa kelas eksperimen 1 (**Lampiran 3**).

Data siswa kelas eksperimen 1 dengan jumlah nilai sebelum perlakuan 1894 dengan nilai rata-rata 75,76 dan untuk jumlah nilai setelah perlakuan pada kelas eksperimen 1 adalah 2147 dengan nilai rata-rata 85,88 dari jumlah 25 siswa orang kelas eksperimen 1.

### b. Analisis Deskriptif

Proses belajar ini juga berlaku pada kelas eksperimen 1, yaitu dengan pertemuan pertama diberikan angket sebelum perlakuan, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga siswa diberikan perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, dan pertemuan keempat siswa diberikan angket setelah perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa. Berikut data statistik motivasi belajar siswa kelas eksperimen 1.

Tabel 4.1 Data Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Perlakuan	25	21	69	90	75.76	5.967
Setelah Perlakuan	25	16	80	96	85.88	5.167
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen 1 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang setelah diberikan angket sebelum perlakuan memperoleh nilai minimal 69 dan nilai maksimal adalah 90. Untuk nilai mean sebanyak 65.67 dan untuk jumlah keseluruhan nilai angket motivasi belajar adalah 1894. Setelah diberikan angket, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket untuk mengetahui motivasi setelah diberi perlakuan dan memperoleh nilai minimum 80 dan nilai maksimum sebanyak 85, untuk nilai mean 85.88 dengan jumlah nilai motivasi belajar sebanyak 2147.

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam persentasi ketercapaian motivasi belajar pada sebelum dan setelah perlakuan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai Interval	Klasifikasi	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	1	4%	7	28%
80-89	Baik	6	24%	18	72%
70-79	Sedang	17	68%	-	-
60-69	Kurang	1	4%	-	-
≤ 59	Sangat kurang	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tentang persentasi kategorisasi pencapaian motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dengan klasifikasi nilai sedang sebanyak 17 orang dengan persentasi 68%, nilai kurang sebanyak 1 orang dengan persentasi 4%, nilai baik 6 orang dengan persentasi 24%, dan untuk siswa yang memiliki motivasi sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentasi 4 orang. Sedangkan untuk klasifikasi nilai motivasi belajar setelah perlakuan adalah sebanyak 7 orang siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik dengan persentasi 28% dan 18 orang siswa yang memiliki motivasi belajar baik dengan persentasi 72%. Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa pada kelas eksperimen 1, siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik dan Sebagian besar baik motivasi untuk belajar. Selanjutnya data motivasi belajar siswa kelas Va

pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat berdasarkan diagram batang berikut.

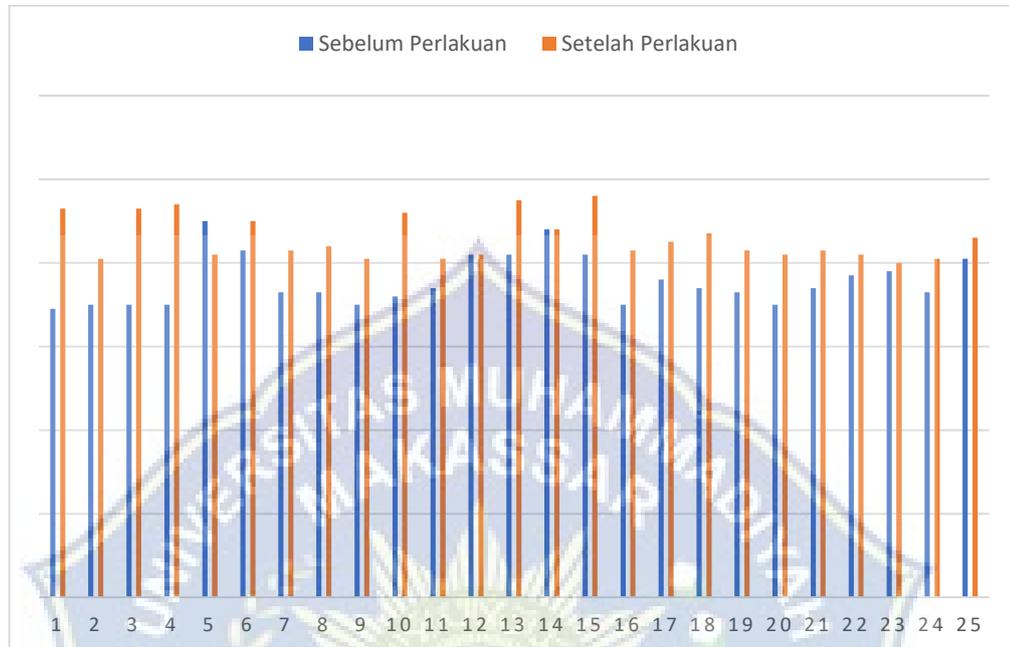


Diagram 4.1 Diagram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 1

Ketercapaian motivasi belajar kelas eksperimen 1 pada pelaksanaan sebelum perlakuan ditandai dengan warna biru dan untuk angket setelah perlakuan dengan warna orange. Dari diagram di atas nilai siswa meningkat setelah diberikan perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* berada pada tahap baik dan sangat baik.

#### c. Analisis Statistik Infrensial

##### 1) Uji Prasyarat Analisis

###### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Kolmogorov-*

*Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Standardized Residual for Y	Motivasi 1
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000	80.82
	Std. Deviation	.98974	7.526
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.130
	Positive	.205	.118
	Negative	-.124	-.130
Test Statistic		.205	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.035 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.026 <sup>d</sup>	.344 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.022
		Upper Bound	.030
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable independen didapatkan hasil nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut

homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas eksperimen 1.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi 1	Based on Mean	.365	1	48	.549
	Based on Median	.164	1	48	.687
	Based on Median and with adjusted df	.164	1	47.974	.687
	Based on trimmed mean	.291	1	48	.592

Berdasarkan hasil analisis data terhadap motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 2.584. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar IPS sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis 1

ANOVA					
Motivasi 1					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1280.180	1	1280.180	41.097	.000

Within Groups	1495.200	48	31.150		
Total	2775.380	49			

Uji ANOVA di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar siswa adalah  $0.00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model *NHT* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

### a. Sumber Data

Penilaian hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan pertemuan awal siswa diberikan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut data siswa pada kelas eksperimen 1 (**Lampiran5**).

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 memiliki jumlah nilai rata-rata, yaitu 58,8 untuk kelas eksperimen 1 dan setelah diberikan perlakuan pada kelas maka ditemukan nilai hasil belajar siswa 82 pada kelas eksperimen 1.

b. Analisis Deskriptif

Nilai hasil belajar yang didapatkan siswa pada *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji statistic SPSS v.25 data hasil belajar kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen 1	25	35	80	1470	58.80	13.485
Posttest Eksperimen 1	25	60	95	2050	82.00	10.408
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan tabel di atas, dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas Eksperimen 1 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pada nilai minimum pada pelaksanaan *pretest* adalah 35 dan nilai maksimum sebanyak 80. Untuk nilai mean sebanyak 58.80 dengan jumlah nilai 1470. Dan pada pelaksanaan *posttest* nilai minimum yang didapatkan dari 25 orang siswa adalah nilai minimum sebanyak dan nilai maksimum adalah 95, nilai mean adalah 82.00, jumlah nilai sebanyak 2050. Nilai mean dari jumlah siswa sebanyak 25 orang sudah memenuhi nilai KKM, dengan kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran *NHT*.

Selanjutnya nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa dapat dikategorikan berdasarkan persentasi pencapaian hasil belajar siswa, sebagaimana terdapat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
92-100	Sangat Tinggi	-	-	4	16%
84-91	Tinggi	-	-	9	36%
75-83	Sedang	7	28%	7	28%
≤ 75	Kurang	18	72%	5	20%
Jumlah		25	100%	25	100%

Persentasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 setelah diberikan *pretest* pada awal sebelum pembelajaran dimulai yaitu sebanyak 18 orang siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM atau masih memerlukan bimbingan dengan persentasi 72% dan 7 orang mendapat nilai cukup dengan persentasi 28%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dan diberikan *posttest* dengan jumlah siswa 25 orang, dan ada 4 orang siswa yang sudah mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 16%, 9 orang mendapat nilai baik dengan persentase 36%, 7 orang mendapat nilai cukup dengan persentasi 28%, dan 5 orang mendapat persentasi 20%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Berikut diagram pencapaian hasil belajar siswa kelas eksperimen 1.

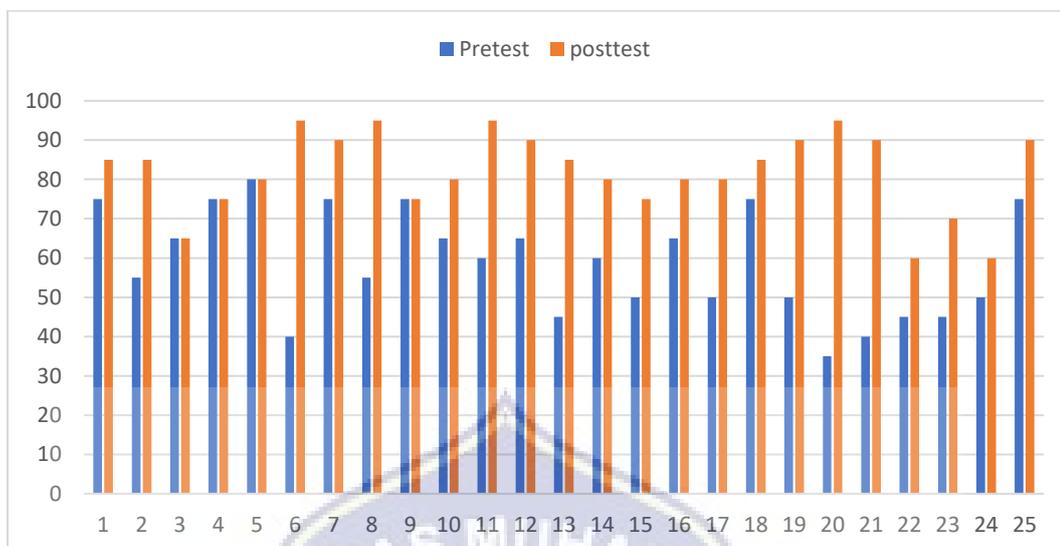


Diagram 4.2 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 pada pelaksanaan *pretest* yang ditandai dengan warna biru dan *posttest* dengan warna orange. Dengan kesimpulan bahwa ada 20 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada pelaksanaan *posttest*, yang berarti ada 5 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

### c. Analisis Statistik Infrensial

#### 1) Uji Prasyarat Analisis

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen 1

Tests of Normality							
	Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil 1	pretest	.165	25	.077	.929	25	.081
	posttest	.144	25	.194	.916	25	.043

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *Test of Normality* dengan melihat *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil 1	Based on Mean	3.609	1	48	.063
	Based on Median	3.182	1	48	.081
	Based on Median and with adjusted df	3.182	1	47.882	.081
	Based on trimmed mean	3.603	1	48	.064

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi *based on mean* 0,063 lebih besar dari 0,05 dengan *levance*

*statistic* 3.609. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar IPS sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *NHT* terhadap hasil belajar siswa.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *NHT* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis 2

ANOVA					
Hasil 1					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6728.000	1	6728.000	46.373	.000
Within Groups	6964.000	48	145.083		
Total	13692.000	49			

Uji ANOVA di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar siswa adalah  $0.00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model *NHT* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa

#### a. Sumber Data

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama memberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi awal siswa pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dengan melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Berikut data motivasi belajar siswa kelas eksperimen 2 (**Lampiran 4**).

Data siswa kelas eksperimen 2 dengan jumlah nilai sebelum perlakuan 1824 dengan nilai rata-rata 72,96 dan untuk jumlah nilai setelah perlakuan pada kelas eksperimen 2 adalah 2149 dengan nilai rata-rata 85,96 dari jumlah 25 siswa orang kelas eksperimen 2.

#### b. Analisis Deskriptif

Proses belajar ini juga berlaku pada kelas eksperimen 2, yaitu dengan pertemuan pertama diberikan angket sebelum perlakuan pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga siswa diberikan perlakuan model pembelajaran *Talking Stick*, dan pertemuan keempat siswa diberikan angket setelah perlakuan untuk mengetahui motivasi belajar IPS siswa. Berikut data statistik motivasi belajar siswa kelas eksperimen 2.

Tabel 4.11 Data Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Perlakuan	25	35	59	94	72.96	8.101
Setelah Perlakuan	25	22	75	97	85.96	5.996
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang setelah diberikan angket sebelum perlakuan memperoleh nilai minimal 59 dan nilai maksimal adalah 94. Untuk nilai mean sebanyak 72,96 dan untuk jumlah keseluruhan nilai angket motivasi belajar adalah 1824. Setelah diberikan angket, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket untuk mengetahui motivasi setelah diberi perlakuan dan memperoleh nilai minimum 75 dan nilai maksimum sebanyak 97, untuk nilai mean 85,96 dengan jumlah nilai motivasi belajar sebanyak 2147.

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam persentasi ketercapaian motivasi belajar pada sebelum dan setelah perlakuan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai Interval	Klasifikasi	Sebelum Perlakuan		Setelah Perlakuan	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	1	4%	8	32%
80-89	Baik	5	20%	15	60%
70-79	Sedang	9	36%	2	8%
60-69	Kurang	10	40%	-	-
≤ 59	Sangat kurang	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		25	100%	25	100%

Data persentasi motivasi belajar siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pemberian angket sebelum perlakuan ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentasi 4%, untuk nilai motivasi baik sebanyak 5 orang dengan persentasi 20%, nilai motivasi sedang sebanyak 9 orang siswa dengan persentasi 36% dan 10 orang siswa yang memiliki motivasi kurang dengan persentasi 40%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dan diberikan angket ada sebanyak 8 orang yang mendapatkan nilai motivasi sangat baik dengan persentasi 32% dan ada 15 orang siswa yang mendapatkan nilai motivasi baik dengan persentasi 60%, dan 2 orang mendapatkan nilai sedang dengan persentasi 8%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dapat digambarkan pada grafik pencapaian motivasi belajar siswa pada sebelum dan setelah pelaksanaan

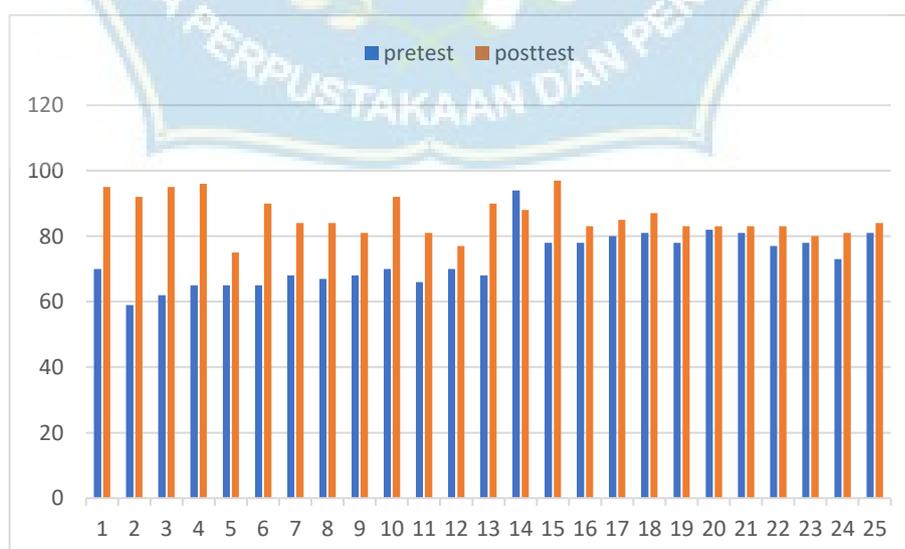


Diagram 4.3 Diagram Motivasi Belajar Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan diagram di atas, bahwa *pretest* dengan warna biru dan *posttest* warna merah, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

c. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Tests of Normality							
	Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi 2	siswa	.163	25	.087	.942	25	.163

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *Tests of Normality*. Sig. (2-tailed) sebesar 0,87 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut

homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi 2	Based on Mean	3.167	1	48	.081
	Based on Median	2.320	1	48	.134
	Based on Median and with adjusted df	2.320	1	45.476	.135
	Based on trimmed mean	3.104	1	48	.084

Berdasarkan hasil analisis data terhadap motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 2.584. Uji Homogeneity dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

## 2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar IPS sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis 3

ANOVA					
Motivasi 2					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2112.500	1	2112.500	41.593	.000
Within Groups	2437.920	48	50.790		
Total	4550.420	49			

Uji ANOVA di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa adalah  $0.00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SDN Kaluku Bodoa**

##### a. Sumber Data

Penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas eksperimen 2 dengan pertemuan awal siswa diberikan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut data siswa pada kelas eksperimen 2 (**Lampiran 6**).

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 memiliki jumlah nilai rata-rata, yaitu 54 untuk kelas eksperimen 2 dan setelah diberikan perlakuan pada kelas maka ditemukan nilai hasil belajar siswa 80,4 pada kelas eksperimen 2.

##### b. Analisis Deskriptif

Penilaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang diberikan *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan setelah diberikan perlakuan siswa

diberikan *posttest* untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Berikut data statistik hasil belajar siswa pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.16 Data Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen 2	25	40	75	1350	54.00	9.895
Posttest EKsperimen 2	25	65	95	2010	80.40	8.155
Valid N (listwise)	25					

Data statistik pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yaitu, untuk *pretest* nilai minimum sebanyak 40 dan maksimum sebanyak 75 dan untuk *posttest* nilai minimum adalah 65 dan nilai maksimum sebanyak 95. Jumlah nilai pada *pretest* adalah 1350 dan *posttest* meningkat menjadi 2010 dengan nilai mean *pretest* adalah 54 dan setelah diberikan *posttest* nilai mean siswa meningkat menjadi 80,40, berdasarkan uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Selanjutnya dapat dilihat persentasi pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 4.17 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
92-100	Sangat Tinggi	-	-	3	12%
84-91	Tinggi	-	-	7	28%%

<b>75-83</b>	Sedang	1	4%	11	44%
<b>≤ 75</b>	Kurang	24	96%%	4	16%
<b>Jumlah</b>		25	100%	25	100%

Berdasarkan tabel persentase pencapaian hasil belajar di atas, pada *pretest* dengan jumlah siswa 24 orang yang masih perlu bimbingan dengan persentasi 96% dan 1 orang mendapat nilai cukup dengan persentase 4%, dan setelah diberikan *posttest*, masih ada 4 orang siswa yang berkategori perlu bimbingan dan masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentasi 16%, ada 11 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan persentasi 44%, 7 orang siswa yang mendapatkan baik dengan persentase 28% selanjutnya ada 3 orang siswa memperoleh nilai sangat baik dengan persentasi 12%. mendapatkan nilai di atas KKM pada pelaksanaan *posttest* Berikut diagram pencapaian hasil belajar kelas eksperimen 2 pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

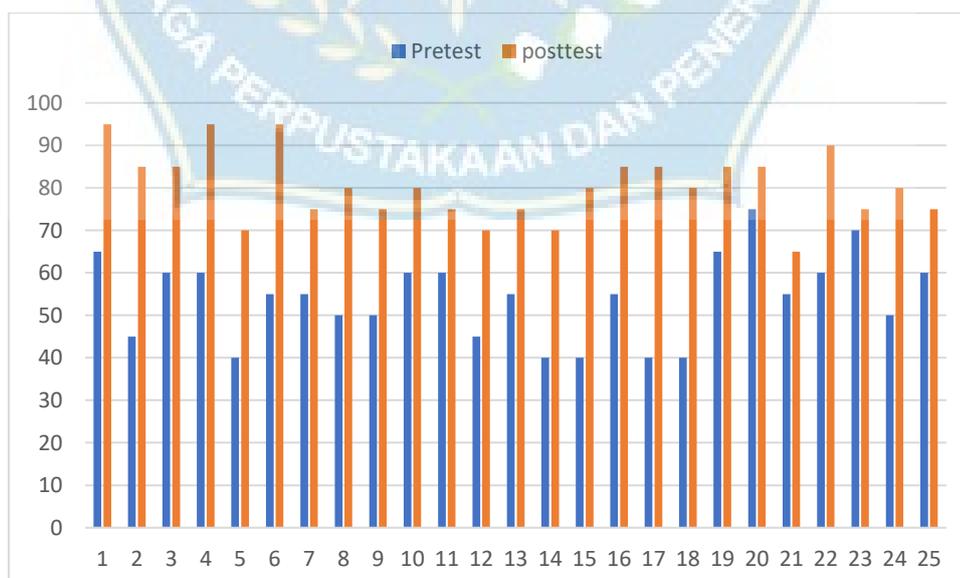


Diagram 4.4 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen 2 pada pelaksanaan *pretest* yang ditandai dengan warna biru dan *posttest* dengan warna orange. Dengan kesimpulan bahwa ada 21 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada pelaksanaan *posttest*, yang berarti ada 4 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

### c. Analisis Statistik Infrensial

#### 1) Uji Prasyarat Analisis

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.18 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Tests of Normality							
	Siswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil 1	pretest	.140	25	.200*	.936	25	.120
	posttest	.146	25	.178	.944	25	.188

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan

berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil 1	Based on Mean	1.069	1	48	.306
	Based on Median	.822	1	48	.369
	Based on Median and with adjusted df	.822	1	46.252	.369
	Based on trimmed mean	1.190	1	48	.281

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi *based on mean* 0,306 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 1,069. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

#### 2) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar IPS sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.20 Uji Hipotesis 4

ANOVA					
Hasil 1					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8712.000	1	8712.000	105.975	.000
Within Groups	3946.000	48	82.208		
Total	12658.000	49			

Uji ANOVA di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa adalah  $0.00 < 0,05$  yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima, yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

##### **5. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.**

###### a. Sumber Data

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama memberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi awal siswa pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dengan melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Tabel 4.21 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nilai Interval	Klasifikasi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	7	28%	8	32%
80-89	Baik	18	72%	15	60%
70-79	Sedang	-	-	2	8%
60-69	Kurang	-	-	-	-
≤ 59	Sangat kurang	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		25	100%	25	100%

Data siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai sangat baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%, nilai baik sebanyak 18 siswa dengan persentase 72% sementara pada eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan terdapat 8 siswa dengan nilai sangat baik dengan persentase 32%, nilai baik sebanyak 15 siswa dengan persentase 60%, dan masih ada yang mendapat nilai cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 8%. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan nilai eksperimen 1 yang menggunakan model *NHT* lebih tinggi.

Selanjutnya penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berikut data siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.22 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Nilai Interval	Klasifikasi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
92-100	Sangat Tinggi	4	16%	3	12%
84-91	Tinggi	9	36%	7	28%
75-83	Sedang	7	28%	11	44%
≤ 75	Kurang	5	20%	4	16%
<b>Jumlah</b>		25	100%	25	100%

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen 1 siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%, nilai baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%, siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%, dan yang masih memerlukan bimbingan sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%. Sementara pada kelas eksperimen 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%, nilai baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%, nilai cukup 11 siswa dengan persentase 44%, dan yang masih memerlukan bimbingan sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan nilai eksperimen 1 yang menggunakan model *NHT* lebih tinggi

b. Analisis Statistik Infrensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data ketentuan uji normalitas adalah Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.23 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.04969278
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.110
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan SPSS 25 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable indeviden didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah sample memiliki varian yang sama. Untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut

homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variansnya terlebih dahulu dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 4.24 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.435	1	48	.237
	Based on Median	1.130	1	48	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.130	1	43.280	.294
	Based on trimmed mean	1.392	1	48	.244

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi *based on mean* 0,237 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 1,435. Uji *Homogeneity* dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen.

#### c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kedua variabel dependen tersebut, maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *NHT* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi, dan hasil belajar IPS secara bersamaan pada siswa kelas V. Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Hipotesis yang diujikan dalam uji signifikansi multivariat adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Kaluku Bodoa Kota Makassar.

$H_1$  : Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Tabel 4.25 Uji Hipotesis 5

Multivariate Tests <sup>a</sup>							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.996	6503.088 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000	.996
	Wilks' Lambda	.004	6503.088 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000	.996
	Hotelling's Trace	276.727	6503.088 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000	.996
	Roy's Largest Root	276.727	6503.088 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.000	.996
Model_pembelajaran	Pillai's Trace	.008	.196 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.822	.008
	Wilks' Lambda	.992	.196 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.822	.008
	Hotelling's Trace	.008	.196 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.822	.008
	Roy's Largest Root	.008	.196 <sup>b</sup>	2.000	47.000	.822	.008
a. Design: Intercept + Model_pembelajaran							
b. Exact statistic							

Berdasarkan Uji test di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah  $0.822 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, yaitu

tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *NHT* dan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

### C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menggunakan pembelajaran *Talking Stick*.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berbantuan SPSS v 25. Data tersebut dianalisis berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistik deskriptif untuk kelas eksperimen 1, data dianalisis untuk melihat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*. Dan untuk kelas eksperimen 2 data dianalisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan dalam analisis statistik inferensial peneliti menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis dalam penelitian ini.

#### **1. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar**

Pelaksanaan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar merupakan realisasi

dari penerapan teori belajar Maslow yang dikenal dengan istilah teori kebutuhan. Menurut Maslow penyebab seseorang akan termotivasi karena adanya kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki). Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan) dan kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya (Prihartanta, 2015).

Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* yang dilaksanakan di SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar, siswa terlihat sangat termotivasi karena kondisi pembelajaran begitu menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa pada model pembelajaran tersebut berpengaruh positif terhadap siswa. Kegiatan tumbuhkan diawal pembelajaran yaitu dengan bernyanyi bersama membuat siswa bersemangat. Pada kegiatan alami menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari siswa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan namai yaitu siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dan mendapat nilai yang terbaik, pada kegiatan demonstrasi, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil pekerjaan

kelompoknya sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atas hasil kerjanya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan diatas membuat mereka merasa di dihargai, dianggap dan dibutuhkan dalam kelas.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pakar penganut paham *behavior* yang ada pada bab II yang mengatakan bahwa motivasi dimulai dari situasi, kondisi dan objek yang menarik. Jika hal ini memberi kepuasan yang terus menerus maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Anisa Nur Khasanah (2016). Hasil penelitian menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi, besarnya pengaruh terhadap model pembelajaran Number Hand Together (*NHT*) yang digunakan oleh guru.

## 2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Menurut Hamalik dalam (Ningtyas, 2017) hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan dalam diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. jika dikaitkan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pengetahuan siswa di SDN Kaluku Bodoa pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Pada penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa dari kelas Va yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada kelas eksperimen Sedangkan pertemuan keempat diberikan tes hasil belajar kepada kelas eksperimen dengan materi tentang IPS dan yang bertindak sebagai guru pada kelas eksperimen adalah peneliti dan sebagai observer di kelas adalah teman kuliah.

Ketika siswa mau diajak bekerja sama disitulah timbul rasa menghargai dan jalinan emosional yang akan membuat langkah pembelajaran berikutnya semakin mudah termasuk ketika siswa

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa model pembelajaran tersebut, prestasi baik berupa pendapat maupun pertanyaan sekecil apapun akan mendapatkan reward. Bahkan jika siswa mengalami kegagalanpun guru masih akan memberikan semangat. Reward atau penghargaan yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa dihargai. Jarang sekali siswa mendapatkan penghargaan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Penerapan sikap positif membuat siswa semakin menikmati belajar. Siswa semakin terpacu untuk berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dan reward yang lebih banyak lagi. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat. Apabila dikaji menggunakan teori kognitif, untuk mengetahui peningkatan dari nilai kognitif dapat dilihat dari nilai siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *NHT*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pada model tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Penelitian serupa dilakukan oleh Astuti (2017), hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *NHT* terhadap hasil belajar siswa.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa**

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Dalam kelas eksperimen 2(Vb) menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. ketika *Stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan didalam tongkat, yang bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dalam proses belajar mata pelajaran IPS siswa menjadi semangat. Setelah 3 kali pertemuan kelas eksperimen 2, kemudian mengisi angket setelah diberikan perlakuan.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan

kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pakar penganut paham *behavior* yang ada pada bab II yang mengatakan bahwa motivasi dimulai dari situasi, kondisi dan objek yang menarik. Jika hal ini memberi kepuasan yang terus menerus maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pernah diteliti oleh (Hasan Afini Maulaya dkk., 2022) penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat dikatakan sangat efektif terhadap pembelajaran matematika.

#### **4. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SD Kelas V SDN Kaluku Bodoa**

Ketercapaian hasil belajar menggunakan model pembelajaran kedua model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemberian motivasi diawal pembelajaran yaitu dengan menyanyikan lagu. Suasana kelas yang berbeda akan membuat siswa bersemangat karena siswa merasakan hal baru dalam belajar. Biasanya siswa akan tertarik kepada hal-hal baru termasuk dalam pembelajaran, hal ini yang dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi untuk mengawali pembelajaran dengan model *Talking Stick*.

Penerapan sikap positif membuat siswa semakin menikmati belajar. Siswa semakin terpacu untuk berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dan reward yang lebih banyak lagi. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat. Apabila dikaji menggunakan teori kognitif, untuk mengetahui peningkatan dari nilai kognitif dapat dilihat dari nilai siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Paramita Nur Hayati, 2017) yang merujuk adanya penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beserta adanya model pembelajaran *Talking Stick*, dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang akan di dapatkan akan meningkat.

**5. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.**

Penerapan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa untuk mengetahui perbedaan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Manova untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Setelah dinyatakan berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan menguji hipotesis manova untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *NHT* lebih tinggi dari model *Talking Stick* setelah perlakuan pada motivasi, siswa yang menggunakan model *NHT* mendapat nilai sangat baik dan baik, sementara pada model *Talking Stick* beberapa siswa masih mendapat nilai cukup. Walaupun pada model pembelajaran *Talking Stick* siswa lebih tertarik karena ada musik atau lagu pengiring, akan tetapi kekurangan pada model ini siswa yang tidak telah dilewati tingkat kecil kemungkinannya untuk menjawab soal yang diberikan. Sementara pada model *NHT* siswa ditunjuk secara random yang akhirnya membuat siswa harus lebih serius dalam mencari jawaban karena nomor siswa bisa disebut secara random. Model pembelajaran *NHT* lebih menonjol pada indikator tekun dalam menghadapi tugas serta u;et

dalam menghadapi kesulitan, akan tetapi model *Talking Stick* lebih menonjol pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hasil belajar model pembelajaran *NHT* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Setelah perlakuan siswa yang menggunakan model *NHT* dan *Talking Stick* masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan, akan tetapi pada model *NHT* siswa yang mendapat nilai sangat baik dan nilai baik lebih banyak dari model *Talking Stick*. Kelebihan model *NHT*, pada saat melakukan evaluasi seluruh siswa dalam kelompok harus mempelajari dan memahami apa yang di diskusikan karena nomor yang ditunjuk secara acak membuat siswa mempelajari secara menyeluruh bukan hanya siswa tertentu.

Penerapan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada motivasi siswa. motivasi belajar siswa yang tinggi tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis inferensial uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *NHT* dengan model *Talking Stick* pada motivasi dan hasil belajar. Karena pada kedua model tersebut meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan nilai rata-rata yang hampir sama, hanya saja nilai yang dihasilkan oleh model pembelajaran *NHT* pada SDN Kaluku Bodoa lebih tinggi dibanding model *Talking Stick*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Septy Nirawati, M.Pd dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dengan *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Klitik 1 Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018”. dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih baik dari pada model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas III SDN Klitik 1 Ngawi, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Talking Stick* dengan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN Klitik 1 Ngawi (Lia Septy Nirawati, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pada kedua model tersebut tidak memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa.
5. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa

## B. Saran

Berdasarkan tindak lanjut dari penelitian ini terdapat beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru yaitu hendaknya dapat menerapkan dan memahami langkah-langkah model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti *Power Point* yang menarik sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar yang kemudian berdampak positif kepada meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah yaitu model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* memberikan dampak positif jika diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan diri, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* agar penelitian berikutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Jalal (ed.); 1st ed.). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Damayanti, I. P., Sari, F. W., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe *NHT (Numbered Head Together)* di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23.
- Dewi Wardah, & Nasrudin, H. (2020). *Implementation Of Cooperative Learning Model Type NHT (Number Head Together) To Train Communication Skills Students XI Grade In The Acid Base Matter. Unesa Journal of Chemical Education*, 9(1), 127–132.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Hasan Afini Maulaya, F., Aziz, A., & Maulidi Noviantoro, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4294–4305.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning*. In *Graha Cendikia* (1st ed.). Graha Cendikia.
- Indah Rahmawati, N., & Sutiarmo, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Eksponen*, 9(2), 10–19. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Inggriyani, F., & Maulani, R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*. *Lemlit Press*, 1(1), 35–57.

<http://proceedings.conference.unpas.ac.id/index.php/webinarpuslit2020/article/view/653>

- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F. W., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholis, N. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(1), 69–88. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.76.69-88>
- Laila, N., Hariyono, H., & Sumarmi, S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p123>
- Lia Septy Nirawati. (2018). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dengan *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Klitik 1 Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018. *STKIP Modern Ngawi*, 1–8. [Http://hdl.handle.net/11617/10112](http://hdl.handle.net/11617/10112)
- Lidia, W. (2017). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v15i2.898.g405>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Merinta, D. P., & Untari, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz Trade Pada Pembelajaran Ips Sd. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(30), 796–802. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023727.pdf>
- Musyabirah, Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Pallangga. *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1), 36–45.
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

*Tambusai*, 6(1), 3987–3992. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0001-8590-9341>

Nasution, W. nur, & Ritonga, A. A. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif konsepdiri dan hasil belajar sejarah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Ningtyas. (2017). Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1, Juni 2017. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3, 66–74.

Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 21–28.

Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.

Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>

Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>

Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Raja Grafindo Persada.

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Siska, Y. (2016). *KONSEP DASAR IPS* (Andri Wicaksono (ed.); 1st ed.). Penerbit Garudhawaca Yogyakarta. [www.penerbitgarudhawaca.com](http://www.penerbitgarudhawaca.com)  
Pastikan

Siti, H., Sakdiya, A., Maulana, M., & Jami, H. (2018). Perbedaan Strategi *Talking Stick* dan Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS. *JIP*, 8(1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>

Yafis, M., & Chantika, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 233–244.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nur Syahru Ramadhan**, lahir pada tanggal 11 Januari 1998 di Loa Janan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Nurdin dan Ibu Ramlah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2004 di SD Negeri 010 Loa Janandan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Loa Janan dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan di SMA Negeri 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman yang dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2021. melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Dasar.

Semoga tesis ini bisa memberikan kontribusi yang positif pada dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas penyelesaian tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar”**.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Syahru Ramadhan

Nim : 105061102321

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	7 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana.

Makassar, 04 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 04-Mar-2024 10:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2310847260

**File name:** BAB\_I\_1\_1\_2.docx (32.54K)

**Word count:** 1406

**Character count:** 9179

# BAB I Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	3%
3	<a href="http://www.jurnalpendidikanbum.com">www.jurnalpendidikanbum.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 01-Mar-2024 02:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2308707306

**File name:** BAB\_II\_-\_2024-03-01T152719.886.docx (100.74K)

**Word count:** 5011

**Character count:** 32776

# BAB II Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

## ORIGINALITY REPORT

**25%**

SIMILARITY INDEX

**25%**

INTERNET SOURCES

**16%**

PUBLICATIONS

**14%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>proceedingsiches.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>sehatm.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>cakheppy.wordpress.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>files.osf.io</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://edukatif.org">edukatif.org</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ejournal.inaifas.ac.id">ejournal.inaifas.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://mabhezt21.blogspot.com">mabhezt21.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
18	<a href="http://proceedings.upi.edu">proceedings.upi.edu</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# BAB III Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 04-Mar-2024 07:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2310610894

**File name:** BAB\_III\_1\_4.docx (32.72K)

**Word count:** 1078

**Character count:** 6689

# BAB III Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

## ORIGINALITY REPORT

**22%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**10%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<b>123dok.com</b> Internet Source	3%
2	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar</b> Student Paper	2%
3	<b>Submitted to Universitas Islam Riau</b> Student Paper	2%
4	<b>jbasic.org</b> Internet Source	2%
5	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet Source	1%
6	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	1%
7	<b>repository.stei.ac.id</b> Internet Source	1%
8	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	1%
9	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	1%

10	<a href="http://kanopi-febui.org">kanopi-febui.org</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
18	Hernilam Sharly Hotmaida, Melva Zainil, Cici Sumiati. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



# BAB IV Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 04-Mar-2024 07:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2310611990

**File name:** BAB\_IV\_1\_4.docx (122.89K)

**Word count:** 6120

**Character count:** 36759

# BAB IV Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://lp2m.unpkediri.ac.id">lp2m.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.journal.unrika.ac.id">www.journal.unrika.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Heriot-Watt University Student Paper	1%
9	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1%

10 Submitted to IAIN Pekalongan 1 %  
Student Paper

---

11 Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia 1 %  
Student Paper

---

12 Marwani Marwani, Munirah Munirah, Sulfasyah Sulfasyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) Berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V", Jurnal Basicedu, 2022 1 %  
Publication

---

13 [repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# BAB V Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 04-Mar-2024 07:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2310612414

**File name:** BAB\_V\_1\_1\_1.docx (22.74K)

**Word count:** 175

**Character count:** 1093

# BAB V Nur Syahru Ramadhan - 105061102321

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

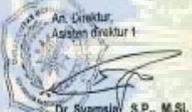
< 1%

Exclude bibliography

On



## Lampiran 1. Izin Penelitian

 <p><b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR</b> <b>PROGRAM PASCASARJANA</b></p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p>	 <p><b>PEMERINTAH KOTA MAKASSAR</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>UPT SPF SD NEGERI KALUKU BODOA</b> <i>Jl. Teuku Umar Raya No.83 Makassar</i></p>	
<p>Nomor : 1019/C.5-IV/VI/1444/2023 Lamp. : Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>7 Dzulhijjah 1444 H. 24 Juni 2023 M.</p>	<p><b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> Nomor : 431.2012/UPT-SPF-SDN.KALBOD-IVT/L/VI/2023</p>
<p>Kepada Yth, <b>Kepala Sekolah SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar</b></p>		
<p>di - Tempat</p>		
<p>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :</p> <p>Nama : Nur Syahru Ramadhan NIM : 105061102321 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Model Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar</p>		
<p>Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.</p> <p>Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>An. Direktur, Asisten Direktur I</p> <p> <b>Dr. Syamsiah S.P., M.Si</b> NBM : 1132 1005 1063466</p>		<p>Dengan demikian menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :</p> <p>Nama : Nur Syahru Ramadhan NIM : 105061102321 Fakultas : Pascasarjana Program Studi : Magister Pendidikan Dasar</p> <p>Telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Negeri Kaluku Bodoa dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :</p> <p><b>"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI KALUKU BODOA KOTA MAKASSAR"</b></p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>
<p>Makassar, 12 Agustus 2023</p> <p> <b>Nur Syahru Ramadhan</b> NIM : 105061102321</p>		<p>Makassar, 12 Agustus 2023</p> <p> <b>Kepala Sekolah</b> <b>Roswida, S.Pd</b> NIP : 196702281988122002</p>
<p>Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866-972 - 8647085 Fax. : (0411) 866-588 Makassar 90221</p>		

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### A. *Pretest* Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa

1. Letak Indonesia secara geografis sangat strategis karena berada di persilangan dua benua yaitu benua ....
  - a. Asia dan Afrika
  - b. Australia dan Amerika
  - c. Asia dan Eropa
  - d. Asia dan Australia
  
2. Gunung Merapi adalah nama gunung yang terletak di Pulau ....
  - a. Jawa
  - b. Madura
  - c. Bali
  - d. Lombok
  
3. Batas wilayah Indonesia sebelah selatan adalah ....
  - a. Malaysia
  - b. Samudera Hindia
  - c. Singapura dan Thailand
  - d. Perairan Samudera Pasifik
  
4. Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur disebut...
  - a. Letak Geografis
  - b. Letak pada peta
  - c. Letak Astronomis
  - d. Letak Indonesia
  
5. Berikut ini yang merupakan flora yang tumbuh di pulau Jawa adalah ....
  - a. Anggrek hitam
  - b. kayu damar
  - c. Sedap malam
  - d. Kayu Eboni
  
6. Berikut ini yang bukan merupakan dampak positif dari negara maritim adalah ....
  - a. Memudahkan transportasi masyarakat
  - b. Memperkaya budaya
  - c. Memperkaya keragaman
  - d. Milangnya budaya asli karena budaya luar

7. Selat yang berbatasan dengan Pulau Jawa di sebelah barat adalah ....

- a. selat Jawa
- b. selat Banda
- c. selat Bali
- d. selat sunda

8. Pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau ....

- a. Sumatra
- b. Jawa
- c. Kalimantan
- d. Papua

9. Selat yang menghubungkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra adalah selat ....

- a. Malaka
- b. Karimatan
- c. Sunda
- d. Makassar

10. Perhatikan kenampakan alam berikut :

- I. Sungai
- II. Teluk
- III. Gunung
- IV. Lembah

Kenampakan alam di daratan ditunjukkan oleh ...

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. III dan IV
- d. I dan III

11. Indonesia diapit oleh dua samudra, yaitu ....

- a. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
- b. Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
- c. Samudra Atlantik dan Samudra Hindia
- d. Samudra Artik dan Samudra Atlantik

Perhatikan nama-nama gunung yang ada di Indonesia berikut!

- i. Gunung Merapi
- ii. Gunung Kerinci
- iii. Gunung Leuser
- iv. Gunung Dempo
- v. Gunung Lawu

12. Gunung yang berada di Pulau Sumatra ditunjukkan oleh....

- a. i, ii, dan iii
- b. i, iii, dan v

- c. ii, iii, dan iv
- d. iii, iv, dan v

13. Karakteristik Geografis Indonesia dalam Peta adalah gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi. Gambaran tersebut dilukiskan di suatu bidang datar dengan skala tertentu. Gambaran permukaan bumi yang dilukiskan meliputi wilayah yang sempit ataupun wilayah yang luas. Peta yang menggambarkan hal tertentu, misalnya peta kependudukan di Indonesia, menjelaskan berbagai informasi mengenai kependudukan, antara lain jumlah penduduk perempuan dan laki-laki, kepadatan penduduk, angka Jenis kelamin, sebaran penduduk, dan kepadatan penduduk agraris adalah....

- a. Atlas
- b. Peta Umum
- c. Peta khusus
- d. Globe

14. Batas Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu ....

- a. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
- b. Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
- c. Samudra Atlantik dan Samudra Hindia
- d. Samudra Pasifik dan Papua Nugini

15. Wilayah Indonesia yang luas, berupa kepulauan, dan disatukan oleh laut sangat mempengaruhi kondisi transportasi yang ada. Salah satunya adalah transportasi jalur udara dengan adanya bandara. Nama bandara yang ada di Jawa Barat yaitu ....

- a. Sultan Iskandar Muda
- b. Husein Sastranegara
- c. Ngurah Rai
- d. Juanda

16. Indonesia berpeluang menjadi negara yang berpotensi besar dalam sektor perikanan. Alasan utama yang mendasari hal tersebut adalah ....

- a. majunya teknologi yang dipakai oleh para nelayan
- b. wilayah perairan Indonesia yang sangat luas
- c. sumber daya alam kelautan Indonesia yang melimpah untuk dimanfaatkan secara bebas
- d. perairan dengan lautan yang tenang

17. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor ....

- a. perindustrian
- b. perikanan

- c. pertanian
- d. perkebunan

18. Letak astronomis Indonesia berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya adalah ....

- a. 6 LU - 11 LS dan 95 BT - 141 BT
- b. 7 LU - 12 LS dan 95 BT - 141 BT
- c. 6 LU - 11 LS dan 94 BT - 140 BT
- d. 6 LU - 10 LS dan 90 BT - 130 BT

19. Kolom keterangan yang menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta disebut ....

- a. Skala
- b. Legenda
- c. Orientasi
- d. judul peta

20. Kekayaan laut dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Dalam hal ini peran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi tersebut adalah....

- a. menggunakan kapal- kapal teknologi mutakhir untuk mengeruk hasil laut
- b. memanfaatkan secara bijak dengan tetap menjaga kelestarian lingkungannya
- c. bekerja sama dengan negara lain untuk memanfaatkan hasil laut secara besar- besaran
- d. memanfaatkan hasil laut dengan sebesar- besarnya

#### **B. Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa**

1. Gunung Merapi adalah nama gunung yang terletak di Pulau ....

- a. Jawa
- b. Madura
- c. Bali
- d. Lombok

2. Letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur disebut...

- a. Letak Geografis
- b. Letak pada peta
- c. Letak Astronomis
- d. Letak Indonesia

3. Berikut ini yang merupakan flora yang tumbuh di pulau Jawa adalah ....

- a. Anggrek hitam
- b. kayu damar
- c. Sedap malam

d. Kayu Eboni

4. Batas wilayah Indonesia sebelah selatan adalah ....

- a. Malaysia
- b. Samudera Hindia
- c. Singapura dan Thailand
- d. Perairan

5. Samudera Pasifik Letak Indonesia secara geografis sangat strategis karena berada di persilangan dua benua yaitu benua ....

- a. Asia dan Afrika
- b. Australia dan Amerika
- c. Asia dan Eropa
- d. Asia dan Australia

6. Berikut ini yang bukan merupakan dampak positif dari negara maritim adalah ....

- a. Memudahkan transportasi masyarakat
- b. Memperkaya budaya
- c. Memperkaya keragaman
- d. Milangnya budaya asli karena budaya luar

7. Selat yang berbatasan dengan Pulau Jawa di sebelah barat adalah ....

- a. selat Jawa
- b. selat Banda
- c. selat Bali
- d. selat sunda

8. Selat yang menghubungkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra adalah selat ....

- a. Malaka
- b. Karimatan
- c. Sunda
- d. Makassar

9. Pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau ....

- a. Sumatra
- b. Jawa
- c. Kalimantan
- d. Papua

10. Wilayah Indonesia yang luas, berupa kepulauan, dan disatukan oleh laut sangat mempengaruhi kondisi transportasi yang ada. Salah satunya adalah transportasi jalur udara dengan adanya bandara.

Nama bandara yang ada di Jawa Barat yaitu ....

- a. Sultan Iskandar Muda
- b. Husein Sastranegara
- c. Ngurah Rai
- d. Juanda

11. Indonesia diapit oleh dua samudra, yaitu ....

- a. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
- b. Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
- c. Samudra Atlantik dan Samudra Hindia
- d. Samudra Artik dan Samudra Atlantik

Perhatikan nama-nama gunung yang ada di Indonesia berikut!

- i. Gunung Merapi
- ii. Gunung Kerinci
- iii. Gunung Leuser
- iv. Gunung Dempo
- v. Gunung Lawu

12. Gunung yang berada di Pulau Sumatra ditunjukkan oleh....

- a. i, ii, dan iii
- b. i, iii, dan v
- c. ii, iii, dan iv
- d. iii, iv, dan v

13. Karakteristik Geografis Indonesia dalam Peta adalah gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi. Gambaran tersebut dilukiskan di suatu bidang datar dengan skala tertentu. Gambaran permukaan bumi yang dilukiskan meliputi wilayah yang sempit ataupun wilayah yang luas. Peta yang menggambarkan hal tertentu, misalnya peta kependudukan di Indonesia, menjelaskan berbagai informasi mengenai kependudukan, antara lain jumlah penduduk perempuan dan laki-laki, kepadatan penduduk, angka Jenis kelamin, sebaran penduduk, dan kepadatan penduduk agraris adalah....

- a. Atlas
- b. Peta Umum
- c. Peta khusus
- d. Globe

14. Batas Wilayah Indonesia sebelah timur, yaitu ....

- a. Samudra Hindia dan Samudra Pasifik
- b. Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik
- c. Samudra Atlantik dan Samudra Hindia
- d. Samudra Pasifik dan Papua Nugini

15.Indonesia berpeluang menjadi negara yang berpotensi besar dalam sektor perikanan. Alasan utama yang mendasari hal tersebut adalah ....

- a. majunya teknologi yang dipakai oleh para nelayan
- b. wilayah perairan Indonesia yang sangat luas
- c. sumber daya alam kelautan Indonesia yang melimpah untuk dimanfaatkan secara bebas
- d. perairan dengan lautan yang tenang

16.Perhatikan kenampakan alam berikut :

- I. Sungai
- II. Teluk
- III. Gunung
- IV. Lembah

Kenampakan alam di daratan ditunjukkan oleh ...

- a. I dan II
- b. II dan III
- c. III dan IV
- d. I dan III

17.Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor ....

- a. perindustrian
- b. perikanan
- c. pertanian
- d. perkebunan

18.Letak astronomis Indonesia berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya adalah ....

- a. 6 LU - 11 LS dan 95 BT - 141 BT
- b. 7 LU - 12 LS dan 95 BT - 141 BT
- c. 6 LU - 11 LS dan 94 BT - 140 BT
- d. 6 LU - 10 LS dan 90 BT - 130 BT

19.Kolom keterangan yang menunjukkan keterangan semua objek yang ada atau muncul pada muka peta disebut ....

- a. Skala
- b. Legenda
- c. Orientasi
- d. judul peta

20.Kekayaan laut dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Dalam hal ini peran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi tersebut adalah....

- a. menggunakan kapal- kapal teknologi mutakhir untuk mengeruk hasil laut
- b. memanfaatkan secara bijak dengan tetap menjaga kelestarian lingkungannya
- c. bekerja sama dengan negara lain untuk memanfaatkan hasil laut secara besar- besaran

d. memanfaatkan hasil laut dengan sebesar- besarnya

### C. KUISIONER MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas Ips dengan tepat waktu					
2.	Apabila ada tugas/PR Ips saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah					
3.	Saya akan mengerjakan tugas/PR Ips jika sudah mendekati batas waktu pengumpulan					
4.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan					
5.K	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran Ips, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar					
6.	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi					
7.	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya					
8.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber					
9.	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar					
10.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal					

	yang di berikan guru					
11.	Jika ada soal yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang telah mengerjakannya					
12.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pembelajaran					
13.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan					
14.	Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran					
15.	saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian					
16.	Saya mudah bosan dengan pembelajaran IPS					
17.	Jika nilai IPS saya kurang bagus, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat					
18.	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pembelajaran IPS					
19.	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain					
20.	Saya senang dengan pembelajaran IPS yang menarik dan tidak membosankan					
21.	Saya senang dengan pembelajaran IPS karena guru menyelipkan video pembelajaran dalam pembelajaran IPS					
22.	Saya malas mengikuti pembelajaran jika di berikan soal latihan					
23.	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang					
24.	Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi					

25.	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti pembelajaran IPS					
-----	--	--	--	--	--	--



**Lampiran 3. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VA (Eksperimen 1)**

Kelas Eksperimen 1 (Va)			
No.	Nama Siswa	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
1.	JJ	69	<b>93</b>
2.	MA	70	<b>81</b>
3.	MAS	70	<b>93</b>
4.	NS	70	<b>94</b>
5.	A	90	<b>82</b>
6.	SK	83	<b>90</b>
7.	MA	73	<b>83</b>
8.	MH	73	<b>84</b>
9.	MI	70	<b>81</b>
10.	AZY	72	<b>92</b>
11.	NH	74	<b>81</b>
12.	NN	82	<b>82</b>
13.	NPK	82	<b>95</b>
14.	KZ	88	<b>88</b>
15.	SR	82	<b>96</b>
16.	AS	70	<b>83</b>
17.	HCM	76	<b>85</b>
18.	MI	74	<b>87</b>
19.	MZ	73	<b>83</b>

20.	S	70	<b>82</b>
21.	SP	74	<b>83</b>
22.	A	77	<b>82</b>
23.	MF	78	<b>80</b>
24.	MF	73	<b>81</b>
25.	NCS	81	<b>86</b>
Jumlah		1894	2147
Rata-rata		75,76	85,88

### MOTIVASI BELAJAR SEBELUM PERLAKUAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	JJ	5	4	2	5	4	2	4	4	5	5	4	1	4	5	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	86	69	
2	MA	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	2	5	4	5	3	2	5	4	5	2	2	3	4	3	87	70
3	MAS	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	88	70
4	NS	5	2	3	1	5	1	5	4	1	3	5	2	5	5	5	4	3	2	5	5	4	3	3	3	3	87	70
5	A	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	112	89,6
6	SK	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	3	4	5	4	3	3	3	3	104	83,2
7	MA	4	4	2	4	5	1	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	2	5	2	5	4	4	4	4	4	91	72,8
8	MH	4	4	2	4	5	1	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	2	4	4	5	4	4	5	91	72,8
9	MI	4	4	2	4	5	1	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	87	69,6
10	AZY	4	4	2	4	5	1	4	2	4	4	5	2	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	90	72
11	NH	5	4	2	4	3	5	4	5	4	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	93	74,4

12	NN	5	5	2	5	4	2	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	5	2	103	82,4
13	NPK	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	1	5	4	5	5	5	4	4	3	102	81,6
14	KZ	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	5	1	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	110	88
15	SR	5	5	2	5	4	2	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	5	4	102	81,6
16	AS	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	88	70,4
17	HCM	5	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	3	3	5	5	4	95	76
18	MI	4	5	2	4	4	1	4	5	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	3	92	73,6
19	MZ	5	5	2	4	4	1	3	5	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	5	5	3	3	5	3	4	91	72,8
20	S	4	4	2	5	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	5	4	4	88	70,4
21	SP	5	5	1	4	4	1	4	4	5	4	4	1	4	5	5	4	1	3	5	5	3	3	5	4	3	92	73,6
22	A	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	2	3	2	4	3	5	4	3	96	76,8	
23	MF	5	5	5	5	5	3	4	3	2	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	98	78,4	
24	MF	5	5	5	5	5	2	5	3	3	4	2	2	3	5	5	3	2	3	4	2	4	3	3	3	91	72,8	
25	NCS	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	2	3	3	2	5	3	5	3	101	80,8	

### MOTIVASI BELAJAR SETELAH PERLAKUAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	JJ	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	116	92,8
2	MA	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	2	4	2	5	3	3	3	5	4	5	4	3	4	3	101	80,8
3	MAS	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	116	92,8
4	NS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	118	94,4
5	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	103	82,4

6	SK	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	113	90,4	
7	MA	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	104	83,2	
8	MH	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	105	84	
9	MI	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	1	1	4	4	3	4	4	3	5	101	80,8	
10	AZY	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	115	92	
11	NH	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	101	80,8	
12	NN	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	102	81,6	
13	NPK	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	119	95,2	
14	KZ	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	110	88	
15	SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	120	96	
16	AS	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	1	5	5	4	3	4	4	4	4	104	83,2	
17	HCM	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	106	84,8	
18	MI	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	109	87,2	
19	MZ	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	104	83,2	
20	S	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	3	4	103	82,4	
21	SP	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	2	5	5	4	2	4	2	4	5	5	4	5	5	104	83,2	
22	A	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	103	82,4	
23	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	80	
24	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	101	80,8
25	NCS	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	108	86,4	

**Lampiran 4. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VB (Eksperimen 2)**

Kelas Eksperimen 2			
No.	Nama Siswa	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
1.	ADKR	70	95
2.	AQK	59	92
3.	AP	62	95
4.	AAA	65	96
5.	APH	65	75
6.	APA	65	90
7.	FEA	68	84
8.	KTS	67	84
9.	MLS	68	81
10.	MZR	70	92
11.	MA	66	81
12.	MDD	70	77
13.	MF	68	90
14.	MZZ	94	88
15.	MAI	78	97
16.	MI	78	83
17.	MF	80	85
18.	MIH	81	87
19.	MZ	78	83

20.	NAP	82	83
21.	NAA	81	83
22.	NAA	77	83
23.	NAA	78	80
24.	NN	73	81
25.	NCS	81	84
	Jumlah Nilai	1824	2149
	Rata-Rata	72,96	85,96

### MOTIVASI BELAJAR SETELAH PERLAKUAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai	
1	ADKR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	88	70,4	
2	AQK	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	73	58,4	
3	AP	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	77	61,6	
4	AAA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	81	64,8	
5	APH	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	81	64,8	
6	APA	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	5	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	81	64,8	
7	FEA	5	5	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	85	68	
8	KTS	2	3	4	2	3	3	3	2	1	2	4	5	4	2	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	84	67,2
9	MLS	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	85	68	
10	MZR	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	87	69,6

11	MA	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	65,6
12	MDD	4	4	3	3	2	1	1	2	3	4	4	4	5	3	5	2	5	4	3	4	5	5	4	5	2	87	69,6	
13	MF	3	3	3	5	2	2	2	2	5	2	5	1	2	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	85	68	
14	MZZ	5	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	93,6
15	MAI	3	3	4	2	3	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	98	78,4	
16	MI	5	4	3	4	5	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	98	78,4	
17	MF	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	5	2	4	3	3	5	5	4	100	80	
18	MIH	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	3	5	3	2	4	3	3	4	4	5	3	3	101	80,8	
19	MZ	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	3	5	2	3	5	3	4	4	2	3	3	5	3	4	97	77,6	
20	NAP	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4	3	3	3	5	5	5	4	2	4	4	5	4	4	103	82,4	
21	NAA	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	3	4	5	4	5	2	3	3	3	3	5	4	3	101	80,8	
22	NAA	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	2	3	2	4	3	5	4	3	96	76,8	
23	NAA	5	5	5	5	5	5	3	4	3	2	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	98	78,4	
24	NN	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	4	2	2	3	5	5	3	2	3	4	2	4	3	3	3	91	72,8	
25	NCS	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	2	3	3	2	5	3	5	3	101	80,8	

### MOTIVASI BELAJAR SETELAH PERLAKUAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah	Nilai
1	ADKR	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	119	95,2
2	AQK	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	115	92
3	AP	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	119	95,2
4	AAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	120	96

5	APH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	2	3	3	3	3	94	75,2
6	APA	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	113	90,4
7	FEA	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	84
8	KTS	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	105	84
9	MLS	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5	1	1	4	4	3	4	4	3	5	101	80,8
10	MZR	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	115	92
11	MA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	101	80,8
12	MDD	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	4	2	4	4	96	76,8
13	MF	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	5	5	3	113	90,4
14	MZZ	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	110	88
15	MAI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	121	96,8
16	MI	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	1	5	5	4	3	4	4	4	4	104	83,2
17	MF	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	106	84,8
18	MIH	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	109	87,2
19	MZ	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	104	83,2
20	NAP	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	4	4	104	83,2
21	NAA	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	2	5	5	4	2	4	2	4	5	5	4	5	104	83,2
22	NAA	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	104	83,2
23	NAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	80
24	NN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	101	80,8
25	NCS	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	105	84

**Lampiran 5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VA (Eksperimen 1)**

Kelas Eksperimen 1			
No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	JJ	75	85
2.	MA	55	85
3.	MAS	65	65
4.	NS	75	75
5.	A	80	80
6.	SK	40	95
7.	MA	75	90
8.	MH	55	95
9.	MI	75	75
10.	AZY	65	80
11.	NH	60	95
12.	NN	65	90
13.	NPK	45	85
14.	KZ	60	80
15.	SR	50	75
16.	AS	65	80
17.	HCM	50	80
18.	MI	75	85
19.	MZ	50	90

20.	S	35	95
21.	SP	40	90
22.	A	45	60
23.	MF	45	70
24.	MF	50	60
25.	NCS	75	90
Jumlah		1470	2050
Rata-rata		58,8	82

### PRETEST HASIL BELAJAR

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah nilai
1	JJ	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	5	5	75
2	MA	5	-	5	-	5	5	-	5	5	-	-	-	5	-	5	-	5	5	-	5	55
3	MAS	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	-	65
4	NS	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	-	-	5	5	5	-	5	75
5	A	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	5	80
6	SK	5	5	5	-	-	-	5	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	5	-	5	40
7	MA	5	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	75
8	MH	5	-	5	5	5	-	5	-	-	5	-	5	-	5	-	5	-	-	5	5	55
9	MI	5	5	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	5	5	75
10	AZY	5	5	-	5	5	-	5	-	5	-	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	65



3	MAS	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	-	65
4	NS	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	-	5	5	5	-	5	5	75
5	A	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	5	80
6	SK	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
7	MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	90
8	MH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
9	MI	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	-	-	5	5	5	75
10	AZY	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	80
11	NH	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
12	NN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
13	NPK	5	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	KZ	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	5	80
15	SR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	-	5	-	5	5	5	-	5	75
16	AS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	-	5	-	5	80
17	HCM	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	5	80
18	MI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	85
19	MZ	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
20	S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	95
21	SP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	90
22	A	5	5	5	5	-	-	-	5	-	-	5	-	-	-	5	5	5	5	5	5	60
23	MF	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	5	70
24	MF	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	-	-	5	5	-	-	-	-	-	60
25	NCS	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	90

**Lampiran 6. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VB (Eksperimen 2)**

Kelas Eksperimen 2			
No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	ADKR	65	95
2.	AQK	45	85
3.	AP	60	85
4.	AAA	60	95
5.	APH	40	70
6.	APA	55	95
7.	FEA	55	75
8.	KTS	50	80
9.	MLS	50	75
10.	MZR	60	80
11.	MA	60	75
12.	MDD	45	70
13.	MF	55	75
14.	MZZ	40	70
15.	MAI	40	80
16.	MI	55	85
17.	MF	40	85
18.	MIH	40	80
19.	MZ	65	85

20.	NAP	75	85
21.	NAA	55	65
22.	NAA	60	90
23.	NAA	70	75
24.	NN	50	80
25.	NCS	60	75
	Jumlah Nilai	1350	2010
	Rata-Rata	54	80,4

### PRETEST HASIL BELAJAR

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah nilai
1	ADKR	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	-	5	-	-	-	5	5	-	5	<b>65</b>
2	AQK	5	-	5	-	5	5	-	5	5	-	-	-	5	-	5	-	-	5	-	-	<b>45</b>
3	AP	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	-	-	<b>60</b>
4	AAA	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	-	-	-	5	-	5	-	5	<b>60</b>
5	APH	5	5	-	5	-	-	5	5	-	-	-	-	5	-	-	5	-	5	-	-	<b>40</b>
6	APA	5	5	5	-	-	-	5	5	5	-	5	5	-	5		5		5	-	-	<b>55</b>
7	FEA	5	5	-	5	5	5	5	-	5	-	-	-	5	-	5	5	0	5	-	-	<b>55</b>
8	KTS	5	-	5	5	5	-	5	-	-	5	-	5	-	5	-	5	-	-	5	-	<b>50</b>
9	MLS	5	5	5	5	-	5	-	-	-	5	-	5	-	-	5	-	5	5	-	-	<b>50</b>



2	AQK	5	-	5	5	5	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
3	AP	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	-	65
4	AAA	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	-	-	5	5	5	-	5	75
5	APH	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	5	80
6	APA	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
7	FEA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	90
8	KTS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
9	MLS	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	-	-	5	5	5	75
10	MZR	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	80
11	MA	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
12	MDD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
13	MF	5	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	MZZ	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	80
15	MAI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	-	5	-	5	5	5	-	5	75
16	MI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	-	5	-	5	80
17	MF	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	5	80
18	MIH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	85
19	MZ	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
20	NAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	95
21	NAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	90
22	NAA	5	5	5	5	-	-	-	5	-	-	5	-	-	-	5	5	5	5	5	5	60
23	NAA	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	5	70

24	NN	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	-	-	5	5	-	-	-	-	-	<b>60</b>
25	NCS	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	<b>90</b>



## Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

### Instrument Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan penggunaan model <i>Numbered Heads Together</i> dan model <i>Talking Stick</i>			
4.	Siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dan model <i>Talking Stick</i>			
5.	siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru			
6.	Siswa bersemangat ketika menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru			
7.	Siswa mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi			
8.	Siswa mampu membangun kerja sama antar sesama anggota kelompok			

9.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran			
10.	Siswa berdoa dan menjawab salam penutup			

Observer

Dimas



### Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diambil	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Guru datang tepat waktu			
2.	Guru melakukan kegiatan absensi			
3.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5.	Guru menyampaikan materi dengan jelas			
6.	Guru menanyakan pertanyaan sesuai dengan materi yang di pelajari			
7.	Guuru mengarahkan siswa dalam kelompok			
8.	Guru mengapresiasi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan			
9.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tinggi			
10.	Guru menyimpulkan akhir pembelajaran dengan baik			

Observer

Dimas

## LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI

Dokumentasi kelas eksperimen 1

Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3



Dokumentasi kelas Eksperimen 2

Pertemuan 1



Pertemuan 2



Pertemuan 3

